KONFLIK MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PADA PEMILU RAYA PERIODE 2011

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana Ilmu sosial (S. Sos) dalam bidang Sosiologi

Oleh :

NUR LAILIYAH
NIM. B05 207 022

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : X D.2011 010 Sos
No REG : D.2011/Sos/010
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2011

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENELITIAN SKRIPSI

Bismillahirahmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur lailiyah

NIM : B05207022

Program Studi : Sosiologi

Alamat : Desa Terik, Rt: 15 Rw:05, Kecamata Krian, Kabupaten Sidoarjo

Judul Skripsi : Konflik Mahasiswa Insititut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Raya periode 2011.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah di kumpulkan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Juli 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

12CCEAAF423483786

6000

Nur Lailiyah

B05207022

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Lailiyah telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 22 Juli 2011

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Wahidah Zein Br Siregar, MA. Ph.D.
NIP. 19600412994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nur Lailiyah telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah,

Dekan,

Dr.H. Aswadi,M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Dra. Hj. Wahidah Zein Br Siregar, MA. Ph.D.
NIP. 19600412994031001

Sekertaris,

Mochammad Ismail S.Sos, M.A
NIP. 198005032009121003

Penguji I

Amin Thohari, S.Ag. M.Si
NIP. 197007082000031004

Penguji II

Drs. H. Noor Achmadi, M.Si
NIP. 195405011982031001

ABSTRAK

Nur Lailiyah, 2011. Konflik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Raya Periode 2011. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Konflik, Mahasiswa, Pemilu Raya

Penilitian skripsi dengan judul Konflik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Pada Pemilu Raya Periode 2011. Memiliki dua rumusan masalah, yaitu sejauh mana konflik mahasiswa pada pemilu raya periode 2011 dan Apa akibat konflik mahasiswa pada pemilu raya periode 2011?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena metode kualitatif akan mendapatkan hasil yang lebih *valid*. Dimana peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mencari data-data tersebut. Metode kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, *interview*, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disajikan secara diskriptif yang dianalisis dengan teori konflik Ralf Dahrendorf dan Lewis A Coser.

Penelitian ini menemukan beberapa data mengenai rumusan masalah. Hal tersebut mengenai imbas konflik pemilu raya yaitu pemilu raya presiden DEMA dinyatakan tidak sah, konflik tersebut berupa demonstrasi anarkis berupa baku hantam antara partai republik mahasiswa dengan pihak kopurwa. Pihak kopurwa dinyatakan gagal dalam pelaksanaan pemilu raya periode 2011.Tingkat partisipasi mahasiswa yang rendah yang tidak mau memberikan hak suaranya ketika pemilu raya. Sedangkan akibat konflik yaitu adanya kesepakatan mengenai pembagian kekuasaan di tingkat DEMA dan MUSEMA. Komunikasi antara MUSEMA dan DEMA kurang efektif. Kedudukan organisasi PMII di kampus IAIN Sunan Ampel yang semakin kuat dan berdampak pada organisasi-organisasi minoritas seperti HMI, IMM dan lain sebagainya yang semakin tidak terdengar suaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN BIMBINGAN ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR ISTILAH xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi konseptual 8
F. Metode Penelitian 11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 11
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 13
3. Pemilihan Subyek Penenlitian 15
4. Jenis dan Sumber Data 15
5. Tahap-Tahap Penelitian 18
6. Tehnik Pengumpulan Data 21
7. Tehnik Analisis Data 24
8. Tehnik Keabsahan Data 25
G. Sistematika Pembahasan 25

BAB II KAJIAN TEORI 27

A. Kajian Pustaka 27
1. Pemahaman Tentang Konflik Politik 27
2. Peran Organisasi Mahasiswa 33
B. Kerangka Teoretik 39
1. Teori Konflik 39
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 50

A. Gambaran Umum Tentang IAIN Sunan Ampel Surabaya 50
   1. Sejarah Berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya 50
   2. Tata Letak IAIN Sunan Ampel Surabaya 52
   3. Fasilitas-Fasilitas Yang Ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya 54
   4. Visi, Misi dan Motto IAIN Sunan Ampel Surabaya 55
   5. Fakultas-fakultas di IAIN Sunan Ampel Surabaya 56
   6. Organisasi Kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel Surabaya... 57
B. Proses Pemilu Raya IAIN Sunan Ampel Surabaya 62
   1. Konflik Pemilu Raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) 64
   2. Akibat Konflik Pemilu Raya IAIN Sunan Ampel Surabaya.. 85
C. Analisis Data 89
   1. Temuan Data 89
   2. Konfirmasi Dengan Teori 94

BAB IV PENUTUP 99

A. Kesimpulan 99
B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN

Form Hasil Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Politik adalah bagian dari kehidupan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Ariestoteles yang menyebutkan bahwa manusia pada dasarnya adalah binatang politik.[1] Dalam interaksinya dengan orang lain misalnya, seseorang sering kali berhubungan dengan politik. Contohnya ketika seseorang mencoba mempengaruhi orang lain untuk menerima pendapatnya atau ketika ia mencoba mendapatkan posisinya atau kedudukan dalam masyarakat, hal-hal tersebut merupakan bagian dari kegiatan politik.

Pendidikan politik merupakan faktor penting dalam memprediksi wajah perpolitikan masa depan. Praktek politik yang dapat dilakukan dalam lingkup sekolah misalnya, dalam pemilihan ketua kelas. Ketua kelas adakalanya dipilih langsung oleh guru atau biasanya disebut dengan sistem aklamasi, atau ketua kelas dapat juga dipilih teman-teman sekelasnya. Untuk cara ini, biasanya akan ada beberapa calon yang akan dipilih. Di kampus, juga terdapat praktek berpolitik, seperti halnya ketika memilih ketua organisasi mahasiswa kampus, yang dilakukan melalui proses pemilihan oleh mahasiswa ataupun penunjukan langsung oleh pimpinan universitas.

Pada tanggal 06 Januari 2011, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya melaksanakan Pemilu Raya Mahasiswa

[1]Cralton Clymer Rodee, dkk, *Pengantar Ilmu Politik*, Cet.2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PURWA) untuk memilih para ketua organisasi mahasiswa didalam (intra) kampus yaitu Gubernur dan Wakil Gubernur Senat Mahasiswa (SEMA) untuk tingkat Fakultas, Presiden dan Wakil Presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) untuk tingkat Institut. Selain itu ada juga pemilihan badan legislatif dari partai politik mahasiswa (PPM), MHMF (Musyawarah Himpunan Mahasiswa Fakultas) untuk tingkat fakultas yang bertugas mengontrol kinerja Gubernur dan kabinetnya, dan MUSEMA (Musyawarah Senat Mahasiswa) di tingkat Institut yang bertugas mengontrol kinerja Presiden DEMA dan kabinetnya. Jika dianalogiokan, maka Pemilu Raya Mahasiwa identik dengan pemilihan umum negara Indonesia, khususnya dalam pemilihan Presiden (pilpres) dan pemilihan Gubernur (pilgub). Calon yang dinyatakan menang adalah calon yang memiliki suara terbanyak.

Pemilu Raya Mahasiswa ini dilaksanakan berdasarkan hasil kongres KBMI (Keluarga Besar Mahasiswa Institut) yang dihadiri oleh peserta penuh dan peserta peninjau. Adapun pesertanya terdiri dari perwakilan dari MUSEMA, DEMA, MHMF, SEMA, UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), UKK (Unit kegiatan Khusus), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan)/ HIMAPRODI (Himpunan Mahasiswa program studi), serta undangan yang telah ditentukan oleh panitia. Mereka adalah peserta yang masih aktif menjabat di periode 2010. Hasil kongres KBMI akan menjadi undang-undang yang dijadikan pedoman tertinggi bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sistemnya adalah bahwa hasil kongres dari periode yang sedang berjalan akan diterapkan untuk pemilu raya mahasiswa berikutnya. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata lain pelaksanaan pemilu raya mahasiswa 2011 mengacu pada hasil kongres KBMI 2010 yang ditanda tangani oleh ketua dan sekertsaris presidium dan kesepakatan tersebut diperkuat oleh SK Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya no.05/HK.00.5/SK/P/98 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Senat Mahasiswa atau biasa disebut dengan SEMA adalah lembaga politik mahasiswa yang berada ditingkat fakultas yang pengurusnya adalah mahasiswa fakultas itu sendiri. Senat Mahasiswa dipimpin oleh Gubernur dan Wakil Gubernur. Jika dianalogikan pada level negara, maka SEMA setingkat dengan pemerintahan provinsi. Gubernur dan wakil Gubernur yang telah terpilih kemudian membentuk kabinet untuk memilih orang-orang yang membantunya untuk duduk didalam struktur organisasi SEMA

Dewan Eksekutif Mahasiswa atau biasa disebut dengan DEMA adalah lembaga politik mahasiswa yang berada diwilayah Institut, yang dipimpin oleh Presiden dan Wakil Presiden. Seperti SEMA, Presiden dan Wakil Presiden yang terpilih akan membentuk kabinetnya untuk membantu pelaksanaan program-program DEMA. Seperti halnya pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur provinsi serta Presiden dan Wakil Presiden Indonesia, calon-calon gubernur dan wakil gebernur serta presiden dan wakilnya mereka di rekomendasi oleh partai politik. Di dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur SEMA serta presiden dan wakil presiden DEMA partai-partai Politik yang mengusung adalah partai-partai yang dibentuk oleh mahasiswa atau yang dikenal dengan partai politik mahasiswa (PPM). Dalam Undang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang tentang partai politik mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Bab I, pasal I, nomor 1. disebutkan, partai yang dibentuk oleh mahasiswa atas dasar kesamaan kehendak untuk memperjuangkan kepentingan anggotanya maupun mahasiswa umum melalui pemilu raya.

Pada tanggal 21 Desember 2010 Presiden DEMA dan gubernur SEMA dari kelima fakultas yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syari'ah, dan Fakulatas Tarbiyah menanda tangani kesepakatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pemilu raya mahasiswa 2011, yaitu tentang tanggal dilaksanakannya pemilu raya, hari tenang dan hari kampanye. Saat itu juga, mereka secara aklamasi memilih ketua dan sekertaris KAPORWA Institut (Komisi Pemilihan Umum Raya Mahasiswa) yang bertugas menjadi panitia pelaksana pemilu raya DEMA, dan KAPORWADI (Komisi Pemilihan Umum Raya Mahasiswa Distrik) yang akan menjadi panitia pelaksana pemilu raya SEMA di tiap-tiap fakultas.

Pemilu raya mahasiswa sama halnya dengan pemilu negara Indonesia yang sangat rentan menimbulkan persaingan-persaingan. Persaingan-persaingan ini sering kali terlihat ketika pada masa kampanye. Yang merupakan ajang untuk memperkenalkan atau mempromosikan partai atau orang-orang yang akan dicalonkan. Dalam kampanye disampaikan pesan politk (propoganda politik) terhadap para mahasiswa agar mereka memilih calon tertentu pada pemilu raya. Untuk itu biasanya di gunakan selebaran dan poster.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selebaran dan poster tersebut berisi kalimat-kalimat persuasif atau herbal, foto-foto, simbol-simbol yang secara psikologis dapat membuat pemilih tertarik untuk memilih calon-calon gubernur dan wakilnya dan presiden dan wakilnya. Akan tetapi selebaran dan poster-poster itu bisa membuat lawan politik terpojok sehingga menyebabkan timbulnya tekanan psikologis bagi lawan politik tersebut. Secara sosiologis propoganda politik tersebut bisa mempengaruhi mahasiswa agar bersimpati pada calon tertentu dan memilihnya ketika pemilu raya dan mendeskreditkan calon lainnya.

Kemenangan seringkali di peroleh dengan cara memanipulasi kalimat-kalimat dalam poster dan selebaran. Bisa juga dengan mendramatisir suatu masalah tertentu menjadi hal yang memojokkan pribadi atau kelompok lawan. Hal tersebut bisa berdampak pula untuk menjatuhkan dan melakukan pembunuhan karakter (*character assasination*) calon tertentu. Biasanya, hal ini disebut sebagai kampanye hitam (*black campaign*) ada juga kampanye negatif (*negative campaign*) yang cenderung lebih membuka sisi minus seorang calon dengan data yang kuat.[2]

Propoganda politik tersebut merupakan bagian dari persaingan-persaingan dalam kampanye. Pribadi atau kelompok-kelompok yang saling bersaing dalam pemilu raya mengalami benturan-benturan kepentingan yang sering kali berujung pada konflik. Konflik adalah bagian dari politik, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Nimmo dalam Kasiyanto Kasemin bahwa

[2] Toni Andrianus Pito, dkk. *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2006) Hal, 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik adalah pembicaraan tentang konflik.[3] Politik cenderung diartikan sebagai kekuasaan, dan kekuasaan selalu diperebutkan oleh pelaku politik atau elit politik. Dalam hal ini elite-elit politik dalam pemilihan umum raya adalah para mahasiswa aktivis.

Penelitian mengenai konflik mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya sangat menarik peneliti, sehingga peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana konflik yang terjadi pada mahasiswa dalam pemilu raya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Peneliti ingin mencari tahu sejauh mana konflik yang terjadi dalam pemilu raya. Apakah mempunyai dampak bagi interaksi antar mahasiswa, apakah konflik tersebut berkelanjutan sampai mempengaruhi kinerja Gubernur SEMA dan Presiden DEMA dalam menjalankan tugasnya serta bagaimana pula dampak yang ditimbulkan dari konflik tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana konflik mahasiswa yang terjadi dalam pemilu raya periode 2011?
2. Bagaimana akibat yang ditimbulkan dari konfik pada pemilu raya periode 2011?

[3] Kasiyanto Kasemin. *Mandamaikan Sejarah: Analisis wacana pencabutan TAP MPRS/XXV/1966* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara,2004), hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang konflik mahasiswa pada pemilihan umum raya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2011 mempunyai beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana konflik mahasiswa yang terjadi dalam pemilu raya periode 2011
2. Untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari konfik yang terjadi ketika pemilu raya periode 2011

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

1. Dapat mengetahui bagaimana konflik mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam pemilu raya periode 2011 dan menganalisisnya dengan berbagai perspektif ilmu, khususnya sosiologi politik.
2. Dapat mengetahui penyebab konflik yang sering terjadi pada pemilu raya dan bisa mengantisipasi konflik-konflik selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh, khususnya dalam usaha menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh dari perkuliahan sebagai analisis masalah dalam penelitian
2. menjadi pengalaman bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definsi Konseptual

a. Konflik

Kata konflik berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti saling memukul. Dengan kata lain, dalam kondisi konflik bisa saja terjadi tindakan saling memukul. Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber-sumber kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial dan budaya) yang relatif terbatas. Sebagaimana pendapat Soerjono Soekanto dalam Janu Murdiyatmoko, bahwa konflik adalah suatu proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok manusia berusaha memenuhi tujuanya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai ancaman dan ataupun kekerasan.[4]

Robert M.Z Lawang mendefinisikan konflik sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang umum namun langka, adapun contohnya yaitu: nilai, status, kekuasaan, dan otoritas sementara tujuanya dari mereka yang berkonflik tidak hanya memperoleh keuntungan semata melainkan juga untuk menundukkan saingannya.[5] Sedangkan menurut Kartono dalam Waluyo, konflik merupakan proses sosial yang bersifat antagonistik dan seringkali tidak bisa diserasikan karena dua belah pihak yang berkonflik memiliki tujuan, sikap, dan struktur nilai yang beda, yang tercermin dalam bentuk perilaku perlawanan, baik yang halus, terkontrol, tersembunyi, tidak

---

[4] Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji masyarakat* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007) Hal. 27

[5] Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji masyarakat* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007). hal, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, kamonflase maupun yang terbuka dalam bentuk kekerasan.[6] Adapula penjelasan lain mengenai konflik yaitu bentuk perjuangan di antara orang-orang yang mencoba untuk mencapai tujuan yang berbeda satu sama lain guna memuaskan kepentinganya melalui nilai-nilai yang di perebutkan itu.[7]

Konflik menurut Coser dalam Murdiyatmoko, tidak hanya memiliki fungsi negatif saja melainkan juga mempunyai fungsi positif. Adapun fungsi negatif dari konflik yaitu dapat merusak solidaritas kelompok yang menyebabkan perpecahan. Sedangkan fungsi konflik positif menyebabkan perubahan dimana solidaritas kelompok akan semakin erat untuk mengatasi masalah dengan kelompok lawannya.[8]

b. Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

Mahasiswa menurut peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan mahasiswa menurut kamus bahasa Indonesia adalah pelajar perguruan tinggi.[9]

Jadi kesimpulanya, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah peserta didik yang terdaftar dalam perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

---

[6] Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di dalam Masyarakat* (Bandung: PT: Setia Purnama Inves, 2007) hal, 34
[7] Hafield Cangara, *Komunikasi politik*, cet I (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal, 32
[8] Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama,2007) hal, 29
[9] Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, Mitra Cendekia,2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemilihan Umum Raya

Pemilihan umum raya sama halnya dengan pemilihan umum-pemilihan umum lainnya. Yang membedakanya adalah tempat dan pelakunya. Pemilu raya dilakukan dalam wilayah kampus yang pelakunya adalah mahasiswa, sedangkan pemilihan umum diselenggarakan dalam suatu negara dan pelakunya adalah warga negara tersebut.

Menurut Ali Murtopo dalam Pito, pemilihan umum atau pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya dan merupakan lembaga demokrasi.[10] Sedangkan menurut Aurel Croissant dkk, pemilihan umum adalah bagian dari demokrasi. Tetapi pemilu saja tidak menjamin demokrasi karena demokrasi memerlukan lebih dari sekedar pemilu. Namun demokrasi perwakilan tergantung pada pemilu. Pemilu bukan hanya mencerminkan kehendak rakyat dan mengintegrasikan warga negara ke dalam proses politik saja, melainkan meligitimasi dan mengontrol kekuasaan pemerintah.[11]

Pemilu Umum Raya yang selanjutnya disebut pemilu raya adalah media pergantian pengurus dalam pemerintahan mahasiswa di Fakultas dan Institut.[12] Jadi pemilihan umum raya adalah istilah dari pemilu yang diselenggarakan oleh mahasiswa dalam suatu kampus sebagai syarat

---

[10] Toni Andrianus Pito,dkk. *Mengenal teori-teori politik dari sistem politik sampai korupsi*, Cet 1(Bandung: Penerbit Nuansa,2006), hal. 299

[11] Toni Andrianus Pito,dkk. *Mengenal teori-teori politik dari sistem politik sampai korupsi*, Cet 1(Bandung: Penerbit Nuansa,2006), hal.298

[12] Dedi Mukhlash,UU Pemilu Raya FIP UM (Http://www.scribd.com/doc/49860170/UU-Pemilu-Raya-FIP-UM, diakses, Pkl 16.11 WIB, Tgl 03 April 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem demokrasi untuk mengadakan pergantian pengurus atau pemerintahan baik dalam tingkat fakultas maupun tingkat institut.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu fenomena atau permasalahan sosial yang terjadi dalam dunia kampus. Dalam hal ini mengenai konflik mahasiswa pada pemilu raya periode 2011. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana teknik pengumpulan data dilaksanakan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif karenanya hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau sering disebut sebagai metode naturalistik.[13] Metode ini dimaksudkan agar dapat memahami pengalaman dan peraktik para informan kunci untuk menempatkan mereka secara tepat dalam konteks penelitian.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian dan dapat terjun langsung kelapangan.[14] sehingga peneliti harus meleburkan diri dalam *setting* sosial yang diteliti, termasuk mengamati mahasiswa dalam lingkungan alami mereka yaitu dalam dunia

[13] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), Hal. 1
[14] Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003) hal, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampus dan ikut serta dalam aktivitas mereka yaitu ketika berlangsungnya pemilu raya yang dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2011.

Jenis Penelitian menggunakan studi kasus (*Case Study Research)* yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, individu atau kelompok. Peneliti melakukan penelitian yang mendalam terhadap konflik yang terjadi pada pemilu raya 2011. Bagaimana para calon kandidat bertarung memperebutkan suara sebanyak-banyaknya, dan propaganda politik apa yang mereka terapkan. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak lolos verifikasi dalam pemilu raya, apa yang mereka lakukan untuk merebut kekuasan dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Alasannya karena studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian yang menyajikan pandangan subjek yang diteliti, selain itu menyajikan uraian menyeluruh tentang suatu fenomena yang terjadi sehari-hari, studi kasus juga sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden dalam hal ini mahasiswa, dan terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut. Sehingga penelitian mengenai konflik mahasiswa pada pemilu raya IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011 bisa mendapatkan hasil data yang lebih *valid* dan mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian.

Penelitian mengenai konflik mahasiswa pada pemilu raya tahun 2011, dilakasanakan didalam kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Perguruan tinggi Islam yang terbesar di Surabaya ini terletak di Jl. Jend. A.Yani 117 Tromol Pos 4/WD Surabaya. IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan perguruan tinggi islam dengan program Strata Satu (S1) yang memiliki lima fakultas yaitu: Fakultas Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin. Selain di lima fakultas tersebut, peneliti juga mencari data di lokasi-lokasi yang sering di jadikan tempat berkumpul mahasiswa yaitu kantor SEMA dari kelima fakultas tersebut, di kantin IAIN Sunan Ampel Surabaya dan di area berkumpul yang biasa disebut Blok M. Karena tempat-tempat tersebut sering dijadikan area berkumpul para mahasiswa baik untuk diskusi maupun hanya sekedar melakukan percakapan ringan. Sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi.

Peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam di wilayah Wonocolo tepatnya di *Base Camp* IKAMABA (Ikatan Mahasiswa Bangkalan) karena di tempat ini adalah tempat berkumpulnya mahasiswa yang ikut dalam organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) cabang Surabaya, peneliti juga melakukan wawancara di *bese camp* PMII cabang Surabaya Selatan, dan di *base camp* HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti sering kali merasa kesulitan dalam pengumpulan data primer. Walaupun peneliti adalah bagian dari mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya sendiri. Hal itu di karenakan peneliti bukan dari mahasiswa yang aktif dalam suatu organisasi apapun, sehingga peneliti sering kali merasa kesulitan dalam memperoleh data. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal 06 Januari 2011, yaitu ketika pemilu raya berlangsung salah satu KAPORWADI pada fakultas tertentu merasa keberatan peneliti mencari data primer berupa dokumentasi foto.

Peneliti juga mengalami kendala lain yaitu berupa bahasa. karena mayoritas mahasiswa yang aktif berorganisasi yang merupakan pelaku politik adalah mahasiswa yang berasal dari Madura. Sehingga ketika melakukan interaksi dalam penelitian, peneliti yang bersuku Jawa sering kesulitan mengartikan pembicaraan mereka.

Kehadiran peniliti dalam pemilu raya sangat penting yaitu sebagai instrumen pengumpul data dan juga mempunyai peran sebagai pengamat penuh, yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung. Dalam pengamatan penelitian, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk melakukan pengamat secara mendalam.

Informan mengetahui bahwa peneliti memiliki kepentingan untuk melakukan pengamatan mengenai konflik yang terjadi pada pemilu raya. Sebagian dari mereka sangat terbuka memberikan informasi yang peneliti tanyakan, sehingga peneliti bisa mengorek informasi sebanyak-banyaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada mereka. Namun tidak sedikit pula yang bersikap tertutup terhadap peneliti.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang dianggap memiliki informasi mengenai data-data yang sesuai dengan judul penelitian. Informan tersebut adalah presiden atau Wakil Presiden DEMA, Gubernur atau Wakil Gubernur SEMA, Ketua dan anggota KAPORWA, KAPORWADI, MHMF, MUSEMA, dan partai politik, mahasiswa yang aktif organisasi maupun mahasiswa yang tidak aktif, pembantu rektor dalam bidang kemahasiswaan. Mereka adalah informan yang mempunyai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Jenis dan Sumber Data.

Sumber data merupakan salah satu pertimbangan dalam masalah penelitian, adapun jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu: narasumber, peristiwa atau aktifitas, tempat atau lokasi, dokumen atau arsip.[15] Informan disini adalah pemberi respon serta pemilik informasi yaitu mahasiswa IAIN Sunan Ampel, lebih spesifiknya lagi Presiden atau Wakil Presiden, Gubernur atau Wakil Gubernur, ketua atau anggota partai politik mahasiswa, ketua atau anggota KAPORWA/ KAPORWADI, mahasiswa yang aktif di organisasi

[15] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi penelitian Sosial dan Agama*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2001). hal. 162-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun mahasiswa yang tidak aktif serta kasubag dalam bidang kemahasiswaan.

Peristiwa atau aktifitas yaitu mengenai pemilu raya periode 2011 baik itu ketika masa kampanye, hari tenang ataupun ketika hari H nya yaitu ketika pemilu raya berlangsung, serta demo yang terjadi pada pemilu raya. Sedangkan tempat atau lokasi penelitian yaitu berada diwilayah kampus IAIN Surabaya. Dokumentasinya berupa foto-foto yang berkaitan dengan pemilu raya dan konflik yan terjadi saat pemilu raya. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[16] Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang telah di peroleh.

a. Data Primer

Data primer peneliti dilakukan dengan dua cara yaitu *participant observer* dan *participant observer*. *participant observer* adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati subyek peneliti yang diteliti yaitu konflik mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan *indepth interview* (wawancara mendalam) dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta kompleksitas data yang mungkin tidak didapatkan pada saat observasi.

[16] Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007). hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer lain adalah data dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti seperti hasil gambar atau foto penelitian yaitu foto tentang pencoblosan, penghitungan suara, ataupun ketika terjadi demonstrasi. Data ini diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan, yaitu mahasiswa yang menjadi pelaku politik dan pihak-pihak yang terkait. Selain menggunakan wawancara secara mendalam yaitu dengan *face to face*, peneliti juga melakukan wawancara dengan memanfaatkan media yang ada yaitu melalui *chatting* di *face book* (FB), sms, dan juga telepon, karena informan sering kali tidak mempunyai waktu untuk bertemu yang disebabkan oleh kesibukanya masing-masing.

b. Data Sekunder

Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti buku, foto hasil penelitian dan sebagainya.[17] selain itu data *online* dari internet misalnya dari *google*, FB juga disertakan guna memperkaya data dalam penelitian ini, mengingat dunia *cyber* tidak pelak mempunyai andil yang cukup besar dalam perkembangan dunia akademis. Oleh karena itu keberadaan data sekunder ini sangatlah penting dan patut untuk mendapatkan porsi dalam penyusunan penelitian ini.

[17] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII,2002) hal 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Peneliti mulai memberikan pemahaman bahwasanya fenomena sosial yang ada suatu masalah sosial yang layak untuk diteliti dan diketahui. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai perilaku politik mahasiswa, kemudian peneliti memulai untuk melakukan pra pengamatan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam proses ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan karena waktu pemilihan hanya terjadi setahun sekali. Pada periode 2011 pemilu raya dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2011. Sehingga peneliti lebih dahulu melakukan penelitian lapangan lebih awal, yaitu mengambil foto-foto tentang pemilu raya dan wawancara pendahuluan sebagai gambaran awal mengenal objek penelitian yang akan diteliti.

Peneliti mulai melakukan proses perkenalan terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi yang *notabeen*nya adalah aktor politik dalam pemilu raya. Proses pengenalan dilakukan kesemua fakultas yang berada di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Proses pengenalan dilakukan karena peneliti bukan mahasiswa yang aktif dalam organisasi sehingga perlu adanya pendekatan dengan melalui pengenalan. Waktu pengenalanpun berdekatan dengan pemilu raya sehingga mengalami sedikit kendala, selain para informan sibuk mempersiapkan pemilu raya, ada beberapa informan yang bersikap tertutup terhadap peneliti, dikarenakan mereka khawatir dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan bahwa peneliti adalah mata-mata dari pihak lawan, khususnya ketika melakukan dokumentasi pencoblosan di Fakultas Tarbiyah, sedangkan difakultas-fakultas lain peneliti diterima dan dipersilahkan untuk melakukan penelitian, termasuk ketika peneliti melakukan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian tambahan. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalian data yang di inginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data primer peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Waktunya pun lebih bebas yaitu setelah pemilu raya berlangsung, Data yang diperoleh biasanya tidak hanya dari wawancara melainkan juga dari curhatan (curahan hati) para responden. Sehingga peneliti bisa memperoleh data yang lebih banyak dan mendalam, baik lewat tatap muka maupun lewat media yang ada yaitu internet, sms, maupun telepon.

Peneliti mengalami kesulitan pada waktu pencarian data. Karena ada beberapa responden yang bersikap terbuka ada pula yang bersikap tetutup dengan peneliti. Pihak-pihak yang kalah dalam pemilu raya cenderung lebih terbuka dari pada pihak-pihak yang memenangkan pemilu raya. Selain itu keterbukaan sikap juga ditunjukan oleh mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi di pemilu raya yaitu mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang merupakan anggota organisasi PMII cabang Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selatan, padahal ketika melakukan penelitian pendahuluan mereka cenderung tertutup sekali. tetapi peneliti mencoba melakukan pendekatan yang lebih intens lagi terhadap pihak-pihak yang sedikit tertutup tersebut dengan menggunakan metode pertemanan, dimana peneliti tidak seperti melakukan wawancara melainkan hanya pembicaraan-pembicaraan ringan, dan dalam pembicaraan tersebut sering kali disisipi dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun alasan mereka sedikit tertutup mungkin dikhawatirkan data yang diberikan disalah artikan oleh peneliti yang bukan dari mahasiswa organisasi, selain itu mungkin ada sesuatu yang ditutup-tutupi atau privasi dari organisasi tersebut yang orang luar tidak boleh mengetahuinya. Adapula kemungkinan lain yaitu di khawatirkan akan menimbulkan masalah baru, yaitu munculnya konflik yang baru atau lebih besar dari sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data, peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang di peroleh di lapangan. Setelah data terkumpul, dilakukan proses klasifikasi data. Pada proses ini pemilhan data dilakukan untuk memilih data sesuai dengan kebutuhan, Karena dalam penggalian data tidak tertutup kemungkinan peneliti menghasilkan data yang banyak tetapi tidak seluruhnya relevan. Setelah data sudah terkumpul maka yang peneliti lakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai pisau analisis masalah yang sudah diperoleh dilapangan. Analisis data ini dilakukan sejak peneliti di lapangan maupun setelah selesai dari lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

6. Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) dikampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. yang didalamnya terdapat tempat-tempat yang penting terhadap penelitian mengenai konflik politik, yaitu kantor SEMA atau biasa disebut dengan kantor BEM di setiap fakultas, kantin kampus, Blok M (tempat berkumpulnya mahasiswa). Tempat-tempat tersebut sangatlah *urgen* bagi penelitian ini. Apalagi hari-hari berdekatan pemilu raya, tempat-tempat tersebut sangat penting mendapatkan perhatian khusus dari peneliti. Mahasiswa cenderung melakukan kegiatan atau aktifitas politiknya ditempat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku mahasiswa. Pengamatan merupakan hal penting dalam penelitian untuk mengetahui dan memahami keadaan sebenarnya dari subyek yang akan diteliti dan data yang akan digali. Dengan demikian, peneliti bisa menggambarkan kondisi secara nyata. Dalam penelitian ini observasi berlangsung dikampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. *Interview* (wawancara).

Wawancara merupakan alat *recheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Mengingat namanya adalah wawancara mendalam, maka wawancara ini dilakukan dengan *intens* dengan tujuan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya berupa statemen langsung dari subyek agar dapat menunjukkan fakta yang terjadi di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu wawancara secara mendalam juga dengan memanfaatkan media yang ada yaitu melalui *chatting* di *face book*, sms, dan lewat telepon.

Wawancara tidak hanya dilakukan di area kampus tetapi tempat-tempat yang sering dijadikan markas mahasiswa berkumpul. Yaitu di wilayah Wonocolo tepatnya di *Base Camp* IKAMABA Tempat ini sering dijadikan tempat berkumpulnya mahasiswa yang ikut dalam organisasi PMII cabang Surabaya. Selain di IKAMABA peneliti juga melakukan penelitia di *base camp* PMII cabang Surabaya Selatan, HMI.

Peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian yang berupa catatan-catatan. Catatan tersebut mengenai hal-hal yang akan ditanyakan oleh peneliti. Dalam proses wawancara, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana latar belakang informan tersebut.

Pencarian informasi dengan cara wawancara terlebih dahulu dilakukan sengan menententukan *key-informan* (informan kunci). Karena mereka merupakan sumber data yang paling *urgen* dalam upaya pencarian data yang *valid*. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah Presiden IAIN Sunan Ampel, Gubernur atau wakil Gubernur, Ketua Partai politik atau anggotanya, ketua KAPORWA atau KAPORWADI serta pihak-pihak yang tidak lolos dalam verifikasi dalam pemilu raya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, dokumentasi berupa foto-foto yang berhubungan dengan pemilu raya periode 2011 termasuk foto demo aksi dari pihak yang merasa kecewa dengan kinerja kopurwa. serta *file-file* yang juga mengenai pemilu raya. Peneliti mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk memberikan bukti secara *real* bagaimana kondisi dilapangan terkait dengan pemilu raya periode 2011 di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya termasuk aksi-aksi demo yang terjadi ketika pemilu berlangsung.

7. Tehnik Analisis Data.

Tehnik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakkan teknik trianggulasi data yaitu penggabungan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian. Data tersebut merupakan data primer yang berupa pengamatan, *interview*, maupun foto-foto mengenai pemilu raya mahasiswa. Setelah data terkumpul, dilakukan proses klasifikasi data. Pada proses ini pemilihan data dilakukan untuk memilih data sesuai dengan kebutuhan, setelah data terkumpul maka yang peneliti lakukan adalah menganalisis data dengan menggunakan teori yang telah peneliti pilih sesuai dengan *relevansi*nya kemudian dalam penulisan laporan dengan bentuk deskripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Tehnik Keabsahan Data.

Tehnik Keabsahan data penelitian diperoleh melalui pengecekan kembali data-data hasil penelitian. Kemudian menambahkan data-data lain yang berhubungan dengan pemilu raya sebagai penunjang kebenaran hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar adanya yang diperkuat dengan data-data yang *valid*.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan terdapat peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan semua berada pada bab pendahuluan.

2. Bab II Kajian Teori

Pada Bab kajian pustaka peneliti memberikan gambaran kajian pustaka dalam penelitian kualitatif dengan pembahasan mengenai teori yang dikaji sebagai landasan untuk memahami temuan yang diperoleh dan lndasan temuan baru, selain itu terdapat kerangka teoretik yang didalamnya terhadap konsep teori yang digunankan untuk menganalisis masalah penelitian. Kemudian terdapat penelitian terdahulau yang relevan apakah penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti, karena peneliti harus menunjukan karakter yang memebedakan penelitian yang terdahulu dengahn penelitian yang sekarang.

3. Bab III Penyajian dan Analisis Data

Pada bab penyajian data didalamnya merupakan gambaran tentang data-data yang diperoleh. Data-data tersebut didalam laporan berupa deskripsi. Deskripsi umum tentang objek penelitian. hasil Penelitian kemudian analisis data dengan mengkonfirmasi teori yang telah ditentukan.

4. Bab VI Penutup

Pada bab penutup didalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari permasalahan dalam penelitian. Selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pemahaman Tentang Konflik Politik

Politik adalah sesuatu yang berhubungan dengan kekuasaan, sedangkan kekuasaan selalu di perebutkan oleh pelaku-pelaku politik sehingga makna pesan politik sering kali di interpretasikan sesuai dengan kepentingan atau ideologi masing-masing kelompok. Dan dalam perebutan kekuasaan tersebut pelaku-pelaku politik tersebut sering mengalami benturan atau gesekan kepentingan yang berujung pada konflik. Jadi, konflik adalah bagian dari politik, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Nimmo dalam Kasiyanto Kasemin menyebutkan bahwa politik adalah pembicaraan tentang konflik.[18]

Konflik berasal dari bahasa latin *configere* yang berarti saling memukul.[19] Dari definisi tersebut kata konflik identik dengan tindakan kekerasan. Syamsuddin Haris mengutip penjelasan Albert F. Eldridge dalam Ismanto mengenai definisi konflik,

> konflik biasanya didefinisikan sebagai suatu bentuk perbedaan ide, atau pertentangan ide, pendapat, faham, dan kepentingan diantara dua pihak atau lebih. Pertentangan ini biasanya berbentuk non fisik bisa pula dalam benturan fisik. bisa berkadar tinggi dalam bentuk kekerasan, dan bisa pula berkadar rendah yang tidak menggunakan

[18] Kasiyanto Kasemin, *Mandamaikan Sejarah: Analisis wacana pencabutan TAP MPRS/XXV/1966* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi aksara,2004). hal, 5
[19] Janu Murdiyatmoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji masyarakat* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2007) Hal, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekerasan" [20]

Menurut para teoritis konflik, Pertentangan didefinisikan sebagai konflik manakala pertentangan itu bersifat langsung yakni ditandai interaksi timbal balik diantara pihak-pihak yang bertentangan. Pertentangan itu juga dilakukan atas dasar kesadaran pada masing-masing pihak lawan, dan mereka saling berbeda atau berlawan.

Definisi yang ada menjelaskan tentang dampak konflik yang negatif. Padahal konflik tidak hanya memiliki fungsi negatif melainkan juga memiliki fungsi yang positif. Dalam buku *the function of social conflict*, Coser dalam Saifudin menyebutkan bahwa "Konflik tidak selamanya bersifat negatif melainkan juga dapat bersifat positif dalam hal membantu mewujudkan rasa persatuan dan kesadaran akan hidup bermasyarakat"[21]

Fungsi positif konflik yaitu menyebabkan perubahan dimana solidaritas kelompok akan semakin erat untuk mengatasi masalah dengan kelompok lainnya. Dampak positif lain dari konflik yaitu perubahan politik. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi? Dalam dunia pemerintahan tindakan kelompok yang dapat menyebabkan perubahan kehidupaan politik adalah salah satu bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial. Ada beberapa cara khas untuk berpartisipasi politik, yaitu:

a. Pemungutan suara atau sering disebut *voting* yaitu mempengaruhi atau memberikan tekanan bagi nama seorang kandidat atau partai tertentu.

[20] Ign Ismanto, *Pemilu Presiden Secara Langsung 2004: Dokumentasi, Analisis, dan Kritik*.(Yogyakarta: Galangpress Group, 2004) Hal, 174
[21] Achmad Fedyani Saifuddin, *konflik dan Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers,1982) hal, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Voting bisa saja menimbulkan konflik bagi individu satu dengan yang lain dalam mendukung partai atau kandidat yang berbeda.

b. Kontak-kontak berdasarkan inisiatif warga negara.yaitu, Warga melakukan kontak dengan pejabat-pejabat penting pemerintahan untuk menyampaikan hal-hal yang mereka anggap penting. Kontak-kontak tersebut mendatangkan informasi yang penting dan hal ini juga bisa melibatkan individu dalam berkonflik.

c. Aktivitas kampanye. Warga menjadi partisipan aktif dalam kampanye-kampanye politik. Kampanye bisa menimbulkan tekanan tingkat tinggi hingga tingkat rendah dan mampu membuat individu untuk berkonflik.

d. Partisipasi kooperatif, warga dengan sukarela aktif dalam urusan-urusan komunitas namun mereka berada diluar alam kampanye yang secara relatif dapat menimbulkan konflik. Kurangnya keterlibatan warga dalam berpartisipasi menunjukan kepuasan umum mereka terhadap sistem politik dan ekonomi pemerintahan yang sedang berkuasa, atau malah sebaliknya, hal tersebut menunjukan alienasi ataupun kekecewaan warga negara terhadap sistem politik dan ekonomi.[22]

Partisipasi politik sering kali dihubungkan dengan perubahan politik dalam dua cara yaitu:

[22] Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta:PT Rieneke Cipta, 2001) hal, 119-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan partisipasi adalah untuk perubahan politik seperti yang terjadi dalam pemungutan suara bagi partai politik minoritas. Hal ini berdampak bagi keeksistensian suatu partai sehingga bisa saja mengalami perubahan menjadi partai besar.

b. Menggunkan mekanisme yang ada demi perubahan, proses seperti ini lebih di perkuat.[23]

Dampak negatif dari konflik yaitu dapat merusak solidaritas kelompok yang menyebabkan perpecahan, kerugian materi dan lain sebagainya. Menurut Ted Robert Gurr dalam Ismanto untuk disebut konflik terdapat beberapa kriteriayang menentukanya yaitu:

a. Sebuah konflik harus melibatkan dua atau lebih pihak didalamnya.

b. Pihak tersebut harus saling tarik menarik dalam aksi-aksi saling memusuhi.

c. Mereka cenderung melakukan perilaku *koersif* untuk menghadapi dan menghancurkan lawan.

d. Interaksi pertentangan diantara pihak-pihak yang tegas karena itu keberdaan peristiwa pertentangan tersebut dapat dideteksi dan dimufakati oleh para pengamat yang tidak terlibat.[24]

Kelompok yang melakukan perubahan politik mungkin akan

[23] Reece Mcgee, *Sociology:An Introduction* (New York:Holt, Rinehert an Winston ,1980) hal, 408
[24] Ign Ismanto, *Pemilu Presiden Secara Langsung 2004: Dokumentasi, Analisis, dan Kritik*.(Yogyakarta: Galangpress Group, 2004 hal, 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tindakan atau aksi, tindakan tersebut bisa berupa kriktikan, kerusuhan, pemogokan atau bahkan demonstrasi. Tindakan atau aksi dari kelompok tersebut terjadi jika mereka memiliki motivasi yang tinggi, motivasi ini bisa diperoleh ketika kelompok tersebut merasa bahwa penguasa-penguasa yang ada menindas hak-hak penting mereka atau mereka juga merasa diperlakukan tidak adil atau didiskriminasi dari pihak-pihak penguasa. Aksi-aksi yang dilakukan kelompok tersebut jika memperoleh dukungan kuat dari masyarakat luas membuat pemerintah merasa tidak perlu melakukan tindakan balasan karena dikhawatirkan akan menimbulkan konflik yang lebih besar lagi.

Konflik politik memiliki dua aspek yaitu pada satu pihak, mereka beradu melawan masing-masing individu yang berujung merebut kekuasaan atau merebut perhatian dari mereka yang memegang kekuasan. Pada pihak lain, mereka menempatkan berbagai kelompok, kumpulan, atau unsur-unsur sosial melawan satu sama lain.[25] Dan hal tersebut sering kali kita melihatnya dalam wilayah politik baik itu ketika masa pemilu berlangsung ataupun ketika non pemilu. Dan kekalahan pihak lawan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mencapai tujuan.[26]

Konflik adalah sebuah ekspresi heterogenitas kepentingan, nilai dan keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh

[25] Maurice Duverger, *Sosiologi politik*, cet. 6 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 188
[26] Achmad Fedyani saifuddin, *konflik dan Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers,1982) . hal, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sosial.[27] Selanjutnya apabila terjadi konflik maka seyogyanya ada pencegahan ataupun penyelesaianya, agar konflik tersebut tidak merembet terlalu luas dan menyebar. Karena dari kekerasan tersebut menyebabkan degenerasi dalam konflik sosial yang berlarut-larut. Dan konflik sering kali mengahasilkan kerugian bagi semua pihak khususnya masyarakat sipil.

Konflik juga memungkinkan pihak yang bertikai menemukan ide yang lebih baik selain dengan kekerasan mungkin dengan kekuatan relatif mereka atau mungkin dengan jalan perdamaian.[28] Maka dari itu usaha pencegahan konflik sangat diperlukan. Pencegahan ini bisa berupa mediasi, konsiliasi, pencarian fakta, pembagian jasa, perundingan, diskusi dan lain sebagainya.[29]

Konflik dan kekerasan seringkali menandai perubahan besar dalam kehidupan politik. Seperti halnya kemerdekaan yang diperoleh oleh bangsa Indonesia, kemudian perubahan politik yang terjadi pasca kemerdekaan yaitu perubahan sistem dari orde lama ke sistem orde baru, dan orde baru ke sistem reformasi. Kedua perubahan politik tersebut disertai konflik yang memakan korban jiwa yang cukup besar.

Perubahan sosial didalamnya terdapat agen-agen yang berperan penting terhadap terciptanya perubahan tersebut, antara lain yaitu: nagara, dinasti, kelas sosial, elite dari berbagai golongan, kelompok generasional

---

[27] Hugh Miall, dkk, *Resolusi Damai konflik Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hal, 8-9
[28] George Ritzer, Donglas J, Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004) hal, 159
[29] Hugh Miall, dkk, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) Hal, 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(khususnya generasi muda), kelompok etnis dan budaya. Mereka-mereka itulah yang memainkan peran penting bagi perubahan sosial. Seperti halnya yang terjadi di negara Indonesia yaitu keberhasilan gerakan mahasiswa dalam menjatuhkan mantan Presiden Sueharto dari kursi kepresidenanya.[30]

2. Peran Organisasi Mahasiswa

Istilah organisasi dalam bahasa Indonesia atau *Organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada bahasa latin yaitu *Organizare* yang berarti *to form as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* yaitu, membentuk sebagian atau menjadi keseluruhan dari keseluruhan yang saling bergantung atau berkoordinasi.[31] Kesimpulan lain mengenai organisasi adalah kelompok yang dalam satu keseluruhan yang memiliki tujuan yang sama yang saling membutuhkan, ketergantungan serta terorganisir.

Mahasiswa menurut peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan mahasiswa menurut kamus bahasa Indonesia adalah pelajar di perguruan tinggi.[32] Jadi, mahasiswa adalah calon intelektual yang memiliki setatus dalam perguruan tinggi tertentu.

Mahasiswa sebagai calon intelektual diharuskan memiliki integritas, jiwa kepemimpinan dan jiwa sosial. Karena seorang mahasiswa harus bisa

---

[30] Rafael Raga Maran, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta:PT Rieneke Cipta, 2001) Hal, 133-134

[31] Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hal, 114

[32] Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, Mitra Cendekia,2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab tantangan dan problem yang dihadapi zaman. Maka dari itu tugas utama mahasiswa adalah belajar. Belajar tidak harus di dalam kelas namun belajar juga dapat dilakukan di luar kelas. Dan sebagian besar mahasiswa memperoleh integritas, jiwa kepemimpinan, dan jiwa sosialnya dari luar kelas yaitu melalui aktifitas-aktifitasnya di kampus.

Aktifitas mahasiswa di kampus disalurkan kedalam organisasi-organisasi mahasiswa yang memenuhi kebutuhan mahasiswa akan hiburan dan perkembangan profesi.[33] organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mengasah dan melatih integritas, kepemimpinan dan jiwa sosial mahasiswa. Oleh karena itu, keberadaan organisasi di tengah-tengah mahasiswa memiliki peranan penting dalam pembentukan kejiwaan mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan menurut sifatnya dibagi menjadi dua macam yaitu organisasi kemahasiswaan intra kampus dan organisasi kemahasiswaan ekstrakampus. Organisasi ekstra kampus pada umumnya terkait dengan aliran politik atau ideologi tertentu dan biasanya bersifat *independent*. Misalnya: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan lain sebagainya. Sedangkan organisasi intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus.

[33] Yudi Latif, *Intelegensi Muslim dan Kuasa: Geneologi Intelegensi Muslim Indonesia Abad ke 20*. Cet, I (Bandung: PT Mizan Pustaka,2005) hal, 538

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap Universitas terdapat lembaga mahasiswa intra kampus yang beroperasi di lingkup kampus. Lembaga ini disebut organisasi mahasiswa intra kampus lembaga eksekutif mahasiswa atau sering disebut dengan DEMA, sedangkan level pada fakultas terdapat senat mahasiswa (SEMA). Dan organisasi-organisasi ekstra saling bersaing untuk memperebutkan dan menempatkan anggotanya kedalam dewan eksekutif mahasiswa maupun legislatif mahasiswa. Berikut adalah organisai intra kampus:

a. Dewan Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa.

Pada masa keemasannya Dewan Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa memiliki peranan yang sangat diperhitungkan. Dewan Mahasiswa mempunyai fungsi sebagai badan eksekutif atau pelaksana, sedang Majelis Mahasiswa memiliki fungsi sebagai legislatif. Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa sifatnya independen. Ketua Dewan Mahasiswa dipilih melalui siding umum Majelis Mahasiswa. Untuk menjalankan Fungsinya Dewan Mahasiswa membentuk KODEMA (Komisariat Dewan Mahasiswa) atau di beberapa perguruan tinggi disebut Senat Mahasiswa.

KODEMA dipilih dalam pemilu secara langsung oleh Badan Keluarga Mahasiswa untuk masa jabatan dua tahun. Karena sikap kritis yang ditunjukkan Dewan Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa, sekitar tahun 1978-an Dewan Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa dibekukkan pemerintah. Kebijakan pembekuan ini dikenal dengan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan sebagai pengganti dari kedua lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dibentuklah Koordinasi Kemahasiswaan (BKK).

b. Senat Mahasiswa.

Senat Mahasiswa dibentuk pada saat kebijakan NKK. Pada awalnya Senat Mahasiswa dibentuk hanya pada tingkat fakultas tidak tingkat universitas. Tapi pada tahun 1990, pemerintah tidak melarang pembentukan Senat Mahasiswa tingkat universitas dengan syarat model student government yang dianut oleh Dewan Mahasiswa tidak diberlakukan. Model yang diperbolehkan pemerintah saat itu adalah kumpulan ketua-ketua lembaga kemahasiswaan (ketua Senat Fakultas, ketua Unit Kegiatan Mahasiswa dan ketua Badan Perwakilan Mahasiswa).

Model seperti ini mendapat tentangan dari pihak universitas. UGM adalah pelopor pembentukan Senat Mahasiswa memakai model *student government*. Dalam pelaksanaannya Senat Mahasiswa membentuk Keluarga Mahasiswa Jurusan atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang merupakan organisasi di tingkat jurusan keilmuan. HMJ berkoordinasi dengan Senat Mahasiswa dalam melakukan kegiatan internnya. Biasanya Senat Mahasiswa merupakan badan eksekutif sedang fungsi legislatif dijalankan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM). Dalam perjalanannya, Senat Mahasiswa menjelma menjadi lembaga legislatif, sedang Badan Pelaksana Senat Mahasiswa menjadi badan eksekutifnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Unit Kegiatan Mahasiswa.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya. Secara umum UKM dibagi menjadi tiga kelompok: unit kegiatan olah raga, unit kegiatan kesenian (seperti: musik, teater, pecinta lukis, paduan suara dan lain sebagainya), dan unit kegiatan khusus (seperti: Pramuka, Resimen Mahasiswa, Pers Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, dan lain sebagainya). Salah satu fungsi UKM adalah merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa terutama dalam bidang bakat dan minat mahasiswa dan kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat.

d. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

HMJ Merupakan organisasi yang terikat oleh jurusan keilmuan dalam ruang lingkup fakultas tertentu. Umunya bersifat otonom dan menginduk kepada Senat Mahasiswa atau BEM. Adapun tugas HMJ antara lain menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan program studi pada jurusan. Sedang fungsi HMJ adalah sebagai wahana atau wadah pelaksanaan kegiatan yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan program studi pada jurusan. HMJ mempunyai nama lain seperti Keluarga Mahasiswa Jurusan atau Korps Mahasiswa Jurusan.

Pada tahun permulaan orde baru, yaitu tahun 1966. mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia sangat berperan dalam ideologi, politik dan kritik. Di masing-masing agama yang ada di Indonesia kesemuanya memiliki organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan. Seperti GMKI (Gerakan Mahsasiswa Kristen Indonesia) dan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Hal tersebut berlangsung sangat lama tanpa adanya larangan dari pemerintah. Bahakan pemerintah dan TNI terkesan mendukung kolaborasi antara organisasi intra universitas dan organisasi ekstra kampus.[34]

Pada awal tahun 1957, sebuah forum nasional organisasi-organisasi intra kampus dibentuk dibawah pengawasan departemen pendidikan tinggi dan ilmu pengetahuan yang hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pemerintah memainkan pengaruhnya ke universitas-universitas serta mengontrol kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam kampus. Forum dewan eksekutif mahasiswa tersebut dikenal dengan istilah Majelis Mahasiswa Indonesia (MMI). Dan forum ini seringkali di jadikan ajang pertarungan politik diantara mahasiswa yang menjadi perpanjangan dari partai politik. [35]

Peran organisasi mahasiswa sangat mempengaruhi atmosfer politik kampus. Didalam kampus setiap organisasi terjadi persaingan-persaingan untuk memperebutkan posisi dewan eksekutif mahasiswa,

---

[34] Victor Silaen, *DR. Johannes Leimena Negarawan Sejati dan Politisi Berhati Nurani* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007) hal, 223

[35] Yudi Latif, *Intelegensi Muslim dan Kuasa: Geneologi Intelegensi Muslim Indonesia Abad ke 20*. Cet, I (Bandung: PT Mizan Pustaka,2005), hal 440

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senat mahsiswa, serta badan perwakilan mahasiswa. Dan dalam persaingan tersebut seringkali terjadi gesekan-gesekan kepentingan yang menimbulkan konflik. Sehingga upaya-upaya tersebut mendorong pemerintah menerbitkan kebijakan normalisasi kehidupan kampus (NKK_BKK).[36]

Harapan yang tinggi dari masyarakat mengenai mahasiswa adalah suatu kewajaran mengingat mahasiswa adalah calon intelektual.[37] masyarakat beranggapan dan mengharap penuh terhadap mahasiswa, sebagai generasi penerus yang memajukan negara. Maka dari itu diperlukan generasi yang tangguh yang memiliki integritas dan tanggung jawab tinggi sebagai modal seorang pemimpin selanjutnya.

B. Kerangka Teoretik

1. Teori Konflik (Conflic Theory)

Teori konflik muncul dalam sosiologi Amerika Serikat pada tahun 1960-an. Tokoh penggagas teori konflik adalah Karl Marx dan Max Weber. Karl Marx menyebutkan bahwa konflik terjadi karena adanya pertentangan kelas dalam masyarakat industri yaitu kepemilikan sarana-sarana produksi. Apabila kapitalis digantikan dengan sosialis. Maka tidak ada lagi kelas-kelas dan konflik kelas akan berhenti.

Weber lebih menekankan bahwa konflik terjadi lebih dari sekedar

[36] Victor Silaen, *DR. Johannes Leimena Negarawan Sejati Dan Politisi Berhati Nurani*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007) Hal, 223
[37] Victor Silaen, *DR. Johannes Leimena Negarawan Sejati dan Politisi Berhati Nurani*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007) Hal, 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi material. Ia percaya bahwa pertentangan merupakan prinsip kehidupan sosial yang tidak bisa dihilangkan. Namun terdapat banyak tipe-tipe konflik lain yang terjadi. Dua tipe yang ditekankan oleh Weber yaitu konflik dalam arena politik dan tipe konflik dalam gagasan dan cita-cita.[38]

Konflik dalam arena politik merupakan pertentangan untuk memperoleh kekuasaan dan dominasi sebagai seorang individu. Dalam perebutan tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi konflik antar individu maupun kelompok. Tidak hanya untuk merebutkan kekuasaan, karena dalam kadar tertentu perebutan kekuasaan tersebut juga untuk memperoleh keuntungan ekonomi. Tipe berikutnya mengenai konflik dalam gagasan dan cita-cita. Seorang individu sering kali tertantang untuk memperoleh dominasi dalam pandangan dunia mereka. Baik itu berupa doktrin keagamaan, filasafat sosial, gaya hidup kultural dan lain sebagainya.

Tokoh lain dalam teori konflik setelah Karl Marx dan Marx Weber yang ternama adalah Ralf Dahrendorf dan Lewis A.Coser. Teori konflik yang diprakarsai oleh Ralf Dahrendorf, seorang sosiolog Jerman yang merupakan tokoh utama teori konflik dan pengkritik fungsionalisme struktural. Ia membagun teorinya dengan separoh penolakan dan separoh menerima serta memodifikasi teori sosiologi Karl Marx. Menurut Dahrendorf kelas kapital yang semakin homogen seperti yang diramalkan Marx tidak muncul. Kehidupan buruh tidak semakin melarat. Kelas kapitalis juga tidak menjadi hancur. Pertentangan kelas juga ternyata tidak semakin

[38] Nasrullah Nazir, *Teori-Teori Sosiologi* (Bandung: Widya Padjajaran,2008) Hal, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana tetapi semakin ruwet baik dibidang ekonomi maupun politik. Dalam teorinya melalui pembahasan tentang wewenang dan posisi yang merupakan fakta sosial. Ia berpendapat bahwa distribusi kekuasaan dan wewenang yang tidak merata akan menjadi factor utama penyebab konflik. Ralf Dahrendorf dalam Nazsir:

> …kelas tidak hanya memiliki sarana-sarana produksi yang dilakukan oleh Marx, tetapi lebih memiliki kekuasaan yang merupakan hak absah untuk menguasai orang lain. Perjuangan kelas masyarakat modern baik dalam perekonomian kapitalis maupun komunis, dalam pemerintahan bebas dan otoliter berada diseputar pengendalian kekuasaan.[39]

Dahrendorf menguatkan analisisnya dengan memasukkan konsep wewenang yang berasal dari Max Weber sebagai kategori kelas sehingga dibidang politik, terdapat pula kelas yang berkuasa dan kelas yang ditundukkan. Pertentangan kelas menimbulkan perubahan struktur sosial. Perbedaan wewenang adalah suatu tanda adanya berbagai posisi dalam masyarakat.

Kekuasaan dan wewenang sering kali akan menempatan individu pada posisi atas dan posisi bawah dalam setiap struktur. Karena wewenang itu sah, maka setiap individu yang tidak tunduk terhadap wewenang yang ada akan kena sanksi. Kekuasaan itu memisahkan antara penguasa dan yang dikuasai. Maka dalam masyarakat sering terjadi pertentangan. Seorang individu akan bertindak dan bersikap seperti yang diharapkan oleh golongnya. Dalam situasi konflik seorang individu akan menyesuaikan diri

[39] Nasrullah Nazsir, *Teori-teori Sosiologi*, cet I (Bandung: Widya Padjajaran, 2008) hal, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peranan yang diharapkan oleh golongannya dan itu disebut sebagai perana laten.

Dahrendorf menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konflik dan perubahan sosial. Konflik menurutnya memimpin kearah perubahan dan pembangunan. Dalam situasi konflik golongan yang terlibat melakukan tindakan-tindakan untuk mengadakan perubahan dalam struktur sosial.[40] Dari konsep tersebut, pada dasarnya teori konflik memandang masyarakat dengan asumsi sebagai berikut:

a. Tiap-tiap masyarakat disegala bidang mengalami proses-proses perubahan, perubahan sosial terdapat dimana-dimana, karena manusia sendiri tidak pernah puas dengan apa yang telah dicapai oleh pendahulu-pendahulunya.
b. Tiap-tiap memperlihatkan perbantahan (*dissensus*) dan konflik disegala bidangnya, konflik sosial ada dimana-dimana. Tidak semua orang sepaham dan satu suara, dan tidak semua orang setuju selalu ada pihak yang pro dan kontra.
c. Tiap-tiap unsur didalam masyarakat menyumbang disintegrasi dan perubahan sosial.
d. Tiap-tiap masyarakat berdiri atas dasar paksaan yang dikenakan oleh segelintir anggota lain.[41]

---

[40] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid 1 dan 2* (Jakarta: Gramedia, 1990) hal, 3
[41] Kasiyanto Kasemin, *Mandamaikan Sejarah: Analisis wacana pencabutan TAPMPRS/XXV/1966* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi aksara,2004) Hal,139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai penalaran teori konflik dijelaskan oleh Karel J, Veeger dalam Nazsir sebagai berikut:

a. Kedudukan orang-orang didalam kelompok, atau masyarakat tidaklah sama, karena ada pihak yang berkuasa dan berwenang dan ada pula pihak yang tergantung.
b. Perbedaan dalam kedudukan menimbulkan kepentingan-kepentingan yang berbeda pula. Pihak yang satu berhasil memperoleh kedudukan yang tinggi, mempertahankan kekuasaanya, memakai kesempatan-kesempatan khusus yang berkaitan dengan jabatanya, mengontrol arus informasi, dan mampu membalas jasa-jasa dari mereka yang setia agar lebih setia. Pihak kedua tidak bisa bergerak, atau senantiasa merasa diri terancam dalam pergerakan, melakukan perebutan kekuasaan, dan lain sebagainya.
c. Mula-mula sebagian kepentingan-kepentingan yang yang berada itu tidak disadari dan dapat disebut sebagai kepentingan tersembunyi (*laten interest)* dan lama kelamaan bisa saja menjadi *manifest interest* dan mungkin bisa saja akan menimbulkan aksi.
d. Kemudian konflik akan berhasil membawa perubahan dalam struktur relasi-relasi sosial.

Asosiasi dalam masyarakat menurut Dahrendorf pasca kapitalis terdiri dari dua kelompok yang saling bertentangan yaitu satu sisi kelompok otoritas dari dalam, sedangkan pada posisi lain kelompok otoritas dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar.[42] Dahrendorf juga membuat definisi antara kelompok potensial dengan kelompok aktual. Kelompok konflik potensial adalah sejumlah orang yang mempunyai kepentingan bersama, entah kepentingan itu disadari atau tidak. Dan mereka juga belum berorgasir dan bersatu. Namun mereka mempunyai kemungkinan (potensi) untuk menjadi kelompok aktual, tetapi untuk sementara waktu hanya benihnya saja ada. Sedangkan kelompok kepentingan aktual adalah orang yang satu kepetingan yang dipertemukan dalam satu partai, serikat buruh, tentara atau organisasi lain dan kepentingan mereka bisa menjadi program yang konkret.[43]

Teori konflik dikritik dengan berbagai alasan. Misalnya teori ini mengabaikan ketertiban dan stabilitas, selain itu dikritik karena berideologi radikal. Sedangkan kritik terhadap teori fungsionalisme struktural cenderung mengabaikan konflik dan perubahan. Fungsionalisme dan teori konflik Dahrendorf dianggap tidak memadai karena masing-masing hanya menjelaskan sebagian saja dari kehidupan sosial. Kritik tersebut menimbulakan beberapa upaya untuk mengatasi masalah dengan merekonsiliasi kedua teori tersebut. Karya paling terkenal berasal dari Lewis A Coser, *The Function of Social Conflict* Dalam Ritzer yang asumsinya adalah bahwa dengan kombinasi maka kedua teori ini akan menjadi kuat

[42] Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar konflik Sepanjang Zaman:n Elaborasi Pemikiran Ibn Kholdun*, Cet. I(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) Hal,147-148
[43] K.J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas hubungan individu-masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1985) Hal, 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketimbang masing-masing berdiri sendiri.[44]

Teori konflik dan teori fungsionalisme structural sebenarnya tidaklah saling menolak namun saling melengkapi. Pada teori fungsionalisme struktural memandang bahwa masyarakat itu berada dalam kondisi statis atau lebih tepatnya bergerak dalam kondisi yang lebih seimbang diamana setiap elemen atau setiap institusi memberikan dukungan terhadap stabilitas. Sedangkan menurut teori konflik bahwa masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya namun memberikan sumbangan terhadap disintegrasi dan perubahan.[45]

Coser menyatakan bahwa konflik tidak hanya bersifat disfungsional (buruk) tetapi juga bersifat fungsional (baik). Dia menyatakan bahwa konsekwensi konflik lebih mengarah pada peningkatan bukan kemerosotan.[46] Pemikiran awal Coser mengenai fungsi konflik berasal dari George Simmel.[47] Rumusan Simmel banyak memberi sumbangan terhadap ide-ide Coser, dalam Irving menyebutkan:

> Simmel menyatakan bahwa ungkapan permusuhan didalam konflik membantu fungsi-fungsi positif, sepanjang konflik itu dapat mempertahankan perpecahan kelompok dengan cara menarik orang-orang yang sedang konflik. Jadi konflik itu dipahami sebagai suatu alat yang berfungsi untuk menjaga

[44] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* .(Jakarta; Kencana,2004) Hal, 157-159
[45] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* .(Jakarta; Kencana,2004) Hal,153
[46] Irving M, Zeitlin. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995) Hal, 157
[47] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* .(Jakarta; Kencana,2004) Hal, 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok sepanjang dapat mengatur sistem-sistem hubungan.[48]

Pembahasan situasi konflik, Coser membedakan antara konflik yang realistis dan yang tidak realistis. Konflik yang realistis terjadi antara pihak yang merasa dikecewakan terhadap tuntutan-tuntutan tertentu yang ditujukan kepada pihak yang mengecewakan. Sedangkan konflik yang tidak realistis bukan berasal dari tujuan-tujuan yang antagonis melainkan kebutuhan untuk meredakan ketegangan.[49]

Teori yang dikemukakan oleh Coser seringkali mencampuradukkan mengenai pengertian fungsionalisme, namun dengan penjelasannya ternyata lepas dari fungsionalisme.[50] Teoritis fungsionalis memandang bahwa konflik merupakan disfungsional bagi suatu kelompok. Namun Coser beranggapan bahwa konflik berdampak positif untuk membantu mempertahankan struktur sosial.[51] Sehingga kesimpulan mengenai fungsionalitas konflik yang dikemukakan oleh Coser menjadi kabur dan kurang memuaskan.[52]

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bagian dari laporan penulisan skripsi. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan

---

[48] Irving M. Zeitlin. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995). Hal: 159.
[49] Nasrullah Nazir, *Teori-Teori Sosiologi* (Bandung: Widya Padjajaran,2008) Hal, 21
[50] Irving M. Zeitlin. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995). Hal: 160
[51] Nasrullah Nazsir, *Teori-teori Sosiologi*, cet I (Bandung: Widya Padjajaran, 2008) hal, 23
[52] Irving M. Zeitlin. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995). Ha;, 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristiknya serta perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.

Lailatur Rizqia Hawa, Konflik dan Pemilu (Kajian Sosiologi Tentang Konflik Sosial Pada Masyarakat Partisipan Pemilu 2004 di Desa Bulang Kecamatan Ganding Kabupaten Probolinggo. Tahun penelitian 2006. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu 1) bagaimana terjadinya konflik sosial pada masyarakat partisipan pemilu 2004 di desa Bulang Kecamatan ganding Kabupaten Probolinggo? 2)bagaimana bentuk-bentuk konflik sosial pada masyarakat partisipan pemilu 2004 di desa Bulang Kecamatan ganding Kabupaten Probolinggo?

Temuan dari penelitian ini adalah 1) adanya konflik pada masyarakat partisipan pemilu di desa Bulang Kecamatan ganding Kabupaten Probolinggo yang disebabkan pendidikan rendah sehingga kurangnya pengalaman dan setatus ekonomi yang rendah, dan juga pengaruh tokoh masyarakat di desa tersebut. 2) betuk-bentuk konflik sosial pada partisipan pemilu 2004 di desa Bulang Kecamatan ganding Kabupaten Probolinggo antara lain perusakan, pembakaran bendera partai oleh partisipan pemilu dan saling bermusuhan. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaanya yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai konflik yang terjadi pada pemilu, namun perbeedaanya adalah dari objek, tempat dan waktu yang dikaji dari penelitian. Pada penelitian terdahulu objeknya adalah masyarakat partisipan didesa Bulang Kecamatan Ganding Kabupaten Probolinggo pada pemilu tahun 2004, sedangkan peneliti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendak dilakukan objek kajianya adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya pada pemilu raya tahun 2011. sehingga penelitian kali ini bisa dikatakan berbeda dengan penelitian yang telah dijelaskan.

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Ngainun Hadi dengan judul Konflik dan Integrasi Ummat islam pasca pemilu 1999 (study kualitatif tentang perilaku politik warga NU Benowo dalam persepektif dakwah tahun penelitian 1999). Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana terjadinya mekanisme interaksi sosial yang menyebabkan konflik? 2) bagaimana cara pandang masyarakat Benowo terhadap konflik yang terjadi? 3). Sejauh mana konflik menyentuh bidang-bidang kehidupan?

Rumusan masalah tersebut menemukan beberapa temuan diantaranya adalah: 1) dalam struktur masyarakat Benowo terdapat dua kelompok yang terkoordinasi secara imperative dalam kelompok pendukung PPP dan PKB, dan perilaku kedua kelompok tersebut dikuasai oleh otoritas institusi yang masing-masing secara temporal menghapus consensus bersama sebagai anggota masyarakat Benowo. 2) adanya usaha untuk memperjuangkan otoritas institusi masing-masing sebagai penyebab konflik. 3) semakin tinggi usaha tersebut, maka semakin tinggi pula intensitas dan integritas internal. 4) konflik yang terjadi antar dua kelompok tersebut memunculkan kelompok semu yang dapat mengaktualisasikan programnya dengan nyata. 5) kembalinya semangat kedaerahan dan nilai kesatuan kebudayaan sebagai konsensus bersama masyarakat Benowo yang ditunjang dengan meningkatnya wawasan kebangsaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian terdahulu yang pertama dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang hendak diteliti. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang konflik pemilu namun perbedaanya terletak pada objek penelitianya yaitu warga NU Benowo pasca pemilu tahun 1999, sedangkan peneliti yang hendak dilakukan objek kajianya adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya pada pemilu raya tahun 2011. sehingga penelitian kali ini juga bisa dikatakan berbeda dengan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tentang IAIN Sunan Ampel Surabaya

1. Sejarah Berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menurut Sumber yang ada IAIN Sunan Ampel Surabaya berdiri bermula dari gagasan beberapa tokoh muslim di wilayah Jawa Timur.

Gambar 1
Tampak IAIN Sunan Ampel dari depan

Gagasan tersebut bermula ketika para tokoh muslim menyelenggarakan pertemuan di Jombang 1961. dalam pertemuan tersebut lahirlah gagasan berupa pendirian perguruan tinggi Islam dibawah Departemen Agama,

Profesor Soenarjo, Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam pertemuan ini hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya perguruan tinggi agama Islam. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum tersebut mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: Membentuk Panitia Pendirian IAIN, Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya dan Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Jadi waktu itu letak IAIN tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi satu melainkan terpisah dibeberapa wilayah dan hanya masih dua fakultas.

Pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja. Hal ini sebagai lanjutan dari gagasan awal. Rencana tersebut berupa: Pengadaan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang, Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya dan Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar. kemudian pada tanggal 28 Oktober 1961**,** Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964. Berawal dari tiga fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentan waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki delapan belas fakultas yang tersebar di tiga propinsi yaitu Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada waktu pengakreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, lima dari delapan belas fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki dua belas fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan satu fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Namun kini IAIN Sunan Ampel berkonsentrasi hanya pada lima fakultas induk yang kesemuanya berlokasi di wilayah Surabaya. yaitu Fakultas Tarbiya, Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Adab, dan Fakultas Ushuluddin.[53]

2. Tata Letak IAIN Sunan Ampel Surabaya

IAIN Sunan Ampel Surabaya terletak di Jl. Jend. A.Yani 117 Tromol Pos 4/WD Surabaya. Letaknya sangat strategis dan bisa dijangkau dengan angkutan umum serta kendaraan pribadi. Selain itu letaknya juga berdekatan dengan lokasi-klokasi yang urgen sebelah barat IAIN sunan Ampel terdapat Rumah Sakit Umum Bhayangkara Surabaya, POLDA Jatim, kampus swasta UBHARA, DBL serta kantor Jawa POS dan Jtv,

[53]Situs Resmi IAIN Sunan Ampel Surabaya (http://www.sunanampel.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=107&Itemid=289&langindi akses pada tanggal 16 April 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian sebelah utara IAIN Sunan Ampel terdapat Jatim Expo sera Giant Surabaya.[54]

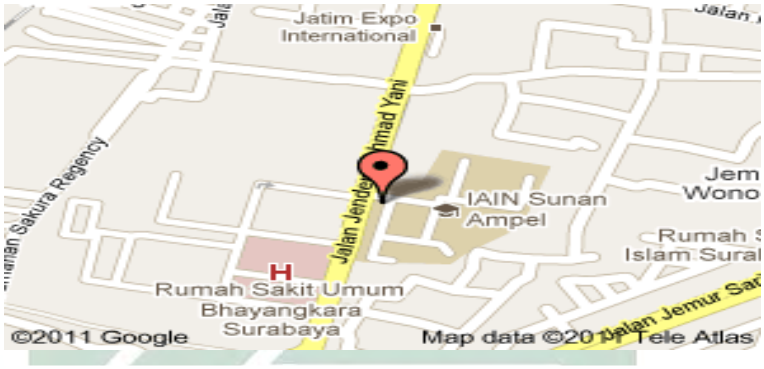

Gambar 2
Peta IAIN Sunan Ampel Surabaya

Kampus ini merupakan perguruan tinggi Islam negeri tertua nomor tiga di Indonesia, dan bereputasi dunia *(world class university)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia yang dikatagorisasikan sebagai *world class university* versi *Webometrics*, Lembaga Pemeringkat Perguruan Tinggi se-dunia dalam katagori *website*. Pemberian level dunia ini bertepatan pada tanggal 10 Februari 2010, dan terdaftar dalam 8000 deretan universitas terbaik di dunia.[55]

---

[54] Foto peta di peroleh dari (http://maps.google.co.id/maps/place?xhr=t&cp=32&hl=id&biw=1280&bih=577&um=1&ie=UTF-8&q=profil+IAIN+sunan+Ampel+surabaya&fb=1&gl=id&hq=profil+IAIN+sunan&hnear=0x2dd7f91f08787ff9:0x5027a76e3586940,Ampel,+Surabaya&cid=847766298535210919 diakses pada tanggal 16 April 2011)

[55] Gambar peta diperoleh dari situs resmi IAIN Sunan Ampel. (http://www.sunanampel.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=107&Itemid=289&langindi akses pada tanggal 16 April 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fasilitas-Fasilitas Yang Ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Gambar 3
Tata letak fasilitas-fasilitas IAIN Sunan Ampel

Institut Agama Islam Negeri Surabaya memiliki fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan mahasiswa baik dari segi akademiknya maupun yang non akademik. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut seperti: gedung perkuliahan di lima fakultas yaitu: fakultas tarbiyah, fakultas Syari'ah, fakultas ushuluddin, fakultas Adab, serta fakultas dakwah. Laboratorium disetiap fakultas, Selain kelima fakultas tersebut IAIN Sunan Ampel juga dilengkapi tempat peribadatan seperti masjid, kemudian sarana olah raga seperti lapangan sepak bola dan lapangan tennis, kemudian dilengkapi kantin, bank mini syari'ah, bank BTN, gedung rektorat, gedung eltis, SAC, perustakaan, klinik IAIN sunan Ampel surabaya, tempat UKM, gedung SEMA, gedung GEMA, rumah dinas untuk guru besar, gedung pasca sarjana, dan fasilitas-fasilitas tersebut diperuntuhkan untuk para mahasiswa, dosen, serta staf IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi, Misi dan Motto IAIN Sunan Ampel Surabaya

Setiap Universitas memiliki visi, misi dan mottonya sendiri-sendiri, tidak terkecuali dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya, sebagaimana yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2008 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2008.

Visi IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Sedangkan misinya adalah:

a. Menyelenggarakan pendidikan dan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

Tujuan dari IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagaui berikut:

a. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki akhlak karimah, kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman;
b. Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Motto IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah Berwawasan Global dan Berbudi Luhur.[56]

5. Fakultas-Fakultas yang terdapat di IAIN Sunan Ampel Surabaya

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya memiliki lima fakultas yang lebih dikonsentrasikan, yang didalamnya terdapat jurusan-jurusan atau prodi-prodi seta wasilita-failitas penunjangnya Adapun kelima fakultas tersebut adalah:

a. Fakultas Adab (Sastra Dan Humaniora), memiliki jurusan:

1). Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

2). Bahasa dan Sastra Arab (BSA);

3). Prodi Sastra Inggris (SI).

b. Fakultas Syari'ah (Hukum Islam)

1). Jurusan Ahwal Asy Syahsyiyah (AS)

2). Jurusan Siyasah Jinayah (SJ)

3). Jurusan Mu'amalah (M)

4). Program Studi Ekonomi Syariah (ES)

c. Fakultas Ushuluddin (Ilmu Al-Qur'an, Teologi dan Filsafat)

1). Jurusan Aqidah-Filsafat

2). Jurusan Perbandingan Agama

3). Sedangkan Program Studi Politik Islam

[56] … http://www.sunan-ampel.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=108&Itemid=290&lang=in diakses pada tanggal 16 April 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fakultas Dakwah (Ilmu Sosial dan Komunikasi)

1). Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

2). Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

3). Manajemen Dakwah (MD)

4). Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

5). Program Studi Sosiologi (SOS).

6). Program studi Ilmu Komunikasi (KOM)

7). Program studi Psikologi (Psi)

e. Fakultas Tarbiyah (Pendidikan dan Keguruan)

1). Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2). Jurusan Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

3). Jurusan Kependidikan Islam (KI).

4). Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI).

5). Jurusan Pendidikan Matematika (PMT).

6). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

6. Organisasi Kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel Surabaya

Upaya dalam mengembangkan kreatifitas dan melatih kepemimpinan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang. Fasilitas tersebut berupa gedung maupun organisasi. Menurut sifatnya, organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi dua yaitu organisasi kemahasiswaan intrakampus dan organisasi kemahasiswaan ekstrakampus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi Intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus. Sedangkan organisasi ekstrakampus pada umumnya terkait dengan aliran politik atau ideologi tertentu yang biasanya bersifat independen. misalnya: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Himpunan Mahasiswa Islam, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan lain-lain.

Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya didalamnya terdapat organisasi ekstra kampus yang mendominasi. Organisasi tersebut adalah PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). PMII dikampus ini terpecah menjadi dua kubu yaitu PMII cabang Surabaya dan PMII cabang Surabaya Selatan. PMII cabang Surabaya mayoritas anggotanya dari empat fakultas yaitu Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, dan Fakultas Adab. Sedangkan anggota PMII cabang Surabaya Selatan mayoritas anggotanya dari Fakultas Tarbiyah. Sedangkan organisasi HMI, IMM, dan KAMMI merupakan organisasi minoritas yang ada di IAIN Sunan Ampel. Anggotanya tersebar dilima fakultas, namun jumlahnya tidak sebanyak organisasi PMII.

Organisasi lain yaitu organisasi organisasi intra kampus:

a. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Musyawarah Senat Mahasiswa (MUSEMA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa keemasannya Dewan Mahasiswa (DEMA) dan Musyawarah Senat Mahasiswa (MUSEMA) memiliki peranan yang sangat diperhitungkan. Dewan eksekutif Mahasiswa mempunyai fungsi sebagai badan eksekutif atau pelaksana, sedang Musyawarah Senat Mahasiswa yang dahulu lebih dikenal dengan istilah Majelis Mahasiswa memiliki fungsi sebagai legislatif. Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Musyawarah Senat Mahasiswa sifatnya independen. Dahulu Ketua Dewan eksekutif Mahasiswa dipilih melalui sidang umum Majelis Mahasiswa. Namun sekarang pemilihan presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa melalui pemilu raya. Dan dalam menjalankan Fungsinya Dewan Mahasiswa membentuk KODEMA (Komisariat Dewan Mahasiswa) atau di beberapa perguruan tinggi disebut Senat Mahasiswa. KODEMA dipilih dalam pemilu raya seperti halnya pemilihan Dewan Eksekutif Mahasiswa secara langsung oleh Mahasiswa. Dulu masa jabatan SEMA dua tahun, namun sekarang satu tahun.

Pada sekitar tahun 1978-an, Dewan Eksekutif mahasiswa dan Musyawarah Senat mahasiswa dibekukkan pemerintah, karena sikap kritis yang ditunjukkan Dewan eksekutif Mahasiswa dan Musyawarah Senat Mahasiswa. Kebijakan pembekuan ini dikenal dengan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) dan sebagai pengganti dari kedua lembaga tersebut dibentuklah Koordinasi Kemahasiswaan (BKK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Senat Mahasiswa (SEMA) dan Musyawarah Himpunan Mahasiswa Fakultas (MHMF).

Senat Mahasiswa dibentuk pada saat kebijakan NKK. Senat Mahasiswa dibentuk hanya pada tingkat fakultas tidak tingkat universitas. Tapi pada tahun 1990, pemerintah tidak melarang pembentukan Senat Mahasiswa tingkat universitas yang sekarang disebut dengan DEMA. dengan syarat model student government yang dianut oleh Dewan Mahasiswa tidak diberlakukan. Model yang diperbolehkan pemerintah saat itu adalah kumpulan ketua-ketua lembaga kemahasiswaan (ketua Senat Fakultas, ketua Unit Kegiatan Mahasiswa dan ketua Badan Perwakilan Mahasiswa).

Model seperti ini mendapat tentangan dari pihak universitas. UGM adalah pelopor pembentukan Senat Mahasiswa memakai model *student government*. Dalam pelaksanaannya Senat Mahasiswa membentuk Keluarga Mahasiswa Jurusan atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang merupakan organisasi di tingkat jurusan keilmuan. HMJ berkoordinasi dengan Senat Mahasiswa dalam melakukan kegiatan internnya. Biasanya Senat Mahasiswa merupakan badan eksekutif sedang fungsi legislatif dijalankan oleh Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) yang sekarang dikenal dengan istilah MHMF (Musyawarah Himpunan mahasiswa Fakultas). Dalam perjalanannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senat Mahasiswa menjelma menjadi lembaga legislatif, sedangkan Musyawarah Himpunan mahasiswa menjadi badan eksekutifnya.

c. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

HMJ Merupakan organisasi yang terikat oleh jurusan keilmuan dalam ruang lingkup fakultas tertentu. Umunya bersifat otonom dan menginduk kepada Senat Mahasiswa atau BEM. Adapun tugas HMJ antara lain menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan program studi pada jurusan. Sedang fungsi HMJ adalah sebagai wahana atau wadah pelaksanaan kegiatan yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan program studi pada jurusan. HMJ mempunyai nama lain seperti Keluarga Mahasiswa Jurusan atau Korps Mahasiswa Jurusan dan HIMAPRODI (Himpunan mahasiswa program studi).

Organisasi intra kampus ketika memilih calon ketua atau pemimpinnya dengan menggunakan tata cara pemilu. Mahasiswa yang terpilih dalam organisasi ini adalah mahasiswa yang mewakili semua mahasiswa yang berada di IAIN Sunana Ampel Surabaya.

d. Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya. Secara umum UKM dibagi menjadi tiga kelompok: unit kegiatan olah raga, unit kegiatan kesenian, dan unit khusus mahasiswa. Salah satu fungsi UKM adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merencanakan, melaksanakan, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa terutama dalam bidang bakat dan minat mahasiswa dan kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat.

Wadah yang menaunginya adalah pramuka, resimen mahasiswa (MENWA), unit kegiatan olah raga (UKOR) mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa seni budaya (UKMSB), unit kegiatan pengembangan intelektual (UKPI) Mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa pecinta alam Sunan Ampel (MAPALSA), Teater, ikatan Qori' Qori'ah mahasiswa (IQMA), lembaga pers mahasiswa (SOLIDARITAS), unit kegiatan pencak silat (UKPS) mahasiswa, Paduan Suara (PS) Mahasiswa, pengembangan tuhfidzul qur'an (UPTQ).

B. Proses Pemilu Raya IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2011.

Pemilu Raya IAIN Sunan Ampel Surabaya periode 2011 kali ini berbeda dengan pemilu raya tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut terletak pada waktu pelaksanaanya. Pemilu raya dalam pemilihan Gubernur Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), MHMF dan MUSEMA periode ini dilaksakan dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan pemilu raya tahun-tahun sebelumnya waktu pelaksanaannya terpisah.

Pemilu Raya DEMA IAIN Sunan Ampel Surabaya periode 2011 merupakan hasil dari kongres KBMI (Keluarga Besar Mahasiswa Institut) Yang dilaksanakan pada hari minggu tanggal 12 Desamber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2010. Kongres KBMI adalah sejenis undang-undang yang dijadikan pedoman tertinggi bagi mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang digodok oleh MUSEMA pada periode sebelumnya yaitu pada tahun 2010 untuk pemilu raya tahun 2011. Kongres KBMI yang disepakati serta ditandatangani oleh pimpinan sidang sementara yaitu Abdul Manaf, serta sekertaris yaitu Biqi Hazairin. dan ketua serta sekertaris presidium sidang yaitu Mauli Fikri (sebagai ketua) dan Nikmah Solikha (Sekertaris).

Kongres KBMI periode 2011 dilaksanakan di Villa Bahari, yang dihadiri oleh peserta penuh dan peserta peninjau. Adapun peserta penuh terdiri dari terdiri dari 1 orang delegasi dari MUSEMA, 1 orang delegasi dari DEMA, 1 orang delegasi dari MHMF, 1 orang delegasi dari SEMA, 1 orang delegasi dari UKM/UKK, 1 orang delegasi dari HMJ/HIMAPRODI. Sedangkan peserta peninjau terdiri dari 1 orang delegasi dari MUSEMA, 1 orang delegasi dari DEMA, 1 orang delegasi dari MHMF, 1 orang delegasi dari SEMA, 1 orang delegasi dari UKM/UKK, 1 orang delegasi dari HMJ/HIMAPRODI. serta undangan yang telah ditentukan oleh panitia. Mereka adalah peserta yang masih aktif menjabat diperiode 2010. hal ini sesuai dengan rancangan tata tertib Kongres X keluarga besar mahasiswa (KBM) IAIN Sunan Ampel Surabaya BAB III Pasal 3.

Kesepakatan pada waktu kongres KBMI tersebut diperkuat oleh SK Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya no.05/HK.00.5/SK/P/98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. namun SK Rektor tersebut masih menggunakan nama Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM). sedangkan nama dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) telah berubah menjadi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Majelis Permusyaratan Mahasiswa (MPM) berubah menjadi Musyawarah Senat Mahasiswa (MUSEMA). Perubahan nama BEM menjadi DEMA dan MPM menjadi MUSEMA di sahkan bersamaan dengan pelantikan Kivah Aha Putra dari Fakultas Tarbiyah sebagai Presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) pada masa kepengurusan 2010. tepatnya pada hari Rabu tanggal 10 Febroari 2010.

a. Konflik Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Pemilu Raya Periode 2011.

Pada tanggal 21 Desember 2010 dibentuk akta kesepakatan yang ditanda tangani oleh Kivah Aha Putra selaku Presiden DEMA, Sumaiyah selaku Gubernur Fakultas Adab, Salamullah selaku Gubernur Fakultas dakwah, M. Ubaidillah selaku Gubernur Fakultas Syari'ah, dan Amirul Khusni selaku gubernur Fakulatas Tarbiyah yang menjabat pada periode sebelumnya (2010) hal tersebut berkenaan dengan masalah pemilu raya DEMA periode 2011.

Kesepakatan-kesepakatan tersebut menyangkut hal-hal sebagai berikut yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelaksanaan pemilu raya mahasiswa di laksanakan pada tanggal 06 Januari 2011.
2. Hari Tenang pada tanggal 05 Januari 2011
3. Kampanye Pemilu Raya pada tanggal 03-04 Januari 2011.
4. Ketua KOPURWA Institut adalah Fariz dan sekertaris Kopurwa adalah Zainal Abidin.

Pihak kaporwa dalam sosialialisasinya hanya menyediakan waktu pendaftaran yang sangat singkat. Yaitu dua hari terhitung mulai tanggal 31 Desember 2010 sampai dengan tanggal 01 Januari 2011. Hal tersebut memberatkan beberapa pihak yang ingin mencalonkan diri. Salah satu pihak yang merasa keberatan adalah Partai Republik Mahasiswa (PRM) yang pada periode kemarin memenangkan pemilu presiden. Partai Republik Mahasiswa (PRM) adalah bentukan dari organisasi PMII cabang Surabaya Selatan. PRM melakukan protes pada pihak kopurwa dengan mendatangi *base camp* kopurwa. Hal tersebut dibenarkan oleh Fariz (ketua kopurwa) dia menyatakan ada pihak yang mendatangi *base camp* yang saat itu di tempatkan di area pasca sarjana. Mereka datang ke *bace camp* Kopurwa untuk meminta tambahan waktu pendaftaran dan kopurwa menyetujui dengan menambah waktu pendaftaran 1 x 24 jam.

Namun keputusan tersebut masih memberatkan partai PRM. Karena mereka beranggapan Kopurwa menyulitkan PRM untuk ikut serta dalam pemilu raya, dengan sengaja merubah beberapa pasal dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan pendaftaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang tidak mau disebutkan namanya. Menurutnya, PRM (Partai Republik Mahasiswa) adalah partai besar pemenang pemilu kemarin. Namun periode sekarang Partai Republik Mahasiswa (PRM) tidak diloloskan dalam pemilu raya, yang menurut kopurwa memiliki kesamaan dengan partai yang telah mendaftar yaitu PRM (Partai Revolusi Mahasiswa). Partai Revolusi Mahasiswa (PRM) adalah bentukan dari organisasi PMII cabang Surabaya. Karena dalam UU tentang Partai Politik tidak diperbolehkan nama, singkatan atau lambang yang sama. Adapun bunyi dari UU tentang partai Politik Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya BAB II Syarat-Syarat Pembentukan pasal 3, mengenai nama dan Lambang adalah sebagai berikut:

1. Partai Politik Mahasiswa (PPM) harus mempunyai nama dan lambang permanent yang terdaftar.
2. Tidak boleh mempunyai nama, singkatan dan lambang/ simbol yang sama dengan lambang dan lambang IAIN Sunan Ampel, fakultas/jurusan, juga dengan bendera RI, Parpol, partai politik mahasiswa (PPM) yang lain, bendera Negara asing dan gambar perorangan yang telah ada.

Alasan tersebutlah yang menjadikan kopurwa menolak Partai Republik Mahasiswa (PRM) karena singkatanya sama dengan Partai Revolusi Mahasiswa (PRM) yang telah mendaftar terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Fariz (ketua kopurwa) dia telah memberikan tambahan waktu, namun dari pihak yang bersangkutan (dalam hal ini Partai Republik Mahasiswa) tidak kunjung mendaftar.

Menurut Ridho (nama samaran) petinggi dari Partai Mahasiswa Progresif (PMR). Mengatakan, bahwa penggagalan salah satu partai adalah permainan yang telah terorgasir dengan baik oleh oknum-oknum tertentu, karena banyak kepentingan yang terselubung didalamnya. PMR adalah partai bentukan dari organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang merupakan partai independent. Disebut partai independent siapa saja dan dari organisasi mana saja boleh masuk dalam partai ini. Yang pada periode kali ini berkoalisi dengan Partai Republik Mahasiswa (PRM).

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Imron anggota MUSEMA (Musyawarah Senat Mahasiswa). Dia menyatakan Partai Republik Mahasiswa (PRM) yang mayoritas adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah melayangkan surat gugatan ke pihak rektorat, sebagai bentuk protes atas kinerja Kopurwa yang dianggap tidak independent. Gugatan tersebut diterima oleh pihak rektorat. Dan pihak rektorat memberi ultimatum bahwa pemilu raya DEMA dianggap tidak sah apabila waktu pelaksanaan pemilu raya terjadi anarkisme atau surat suara yang rusak. Hal tersebut digunakan kesempatan oleh pihak PRM yang tidak lolos verifikasi untuk menggagalkan pemilu raya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kopurwa Institut memiliki persyaratan-persyaratan khusus bagi calon partai dan calon Gubernur atau Presiden. Adapun persyaratan kopurwa Institut bagi pendaftaran Partai Politik Mahasiswa dan Calon Presiden yaitu:

a. PPM (Partai Politik Mahasiswa) dan calon Presiden mahasiswa beserta wakil Presiden mahasiswa yang akan mengikuti pemilu raya periode 2010-2011 harus mendaftarkan diri ke kopurwa selambat-lambatnya sejak pengumuman ini keluar mulai tanggal 31 Desember 2010 sampai 1 Januari 2011.
b. PPM mengikuti pemilu raya mahasiswa adalah partai politik mahasiswa yang telah mendaftarkan pada kopurwa dengan syarat:
   1).Menyertakan AD-ART partai.
   2).Memiliki lambang partai dan susunan partai.
   3).Manyertakan KTM pengurus partai ditingkat Institut/ pusat.
   4).Manyerahkan KTM/ kartu perpustakaan anggota partai 350 lembar (asli)
c. PPM (Partai politik mahasiswa) yang akan menjadi peserta pemilu mahasiswa wajib mempunyai anggota sebagai wujud bentuk organisasi politik mahasiswa.
d. Setiap PPM wajib merekomendasikan calon MUSEMA maksimal 15 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Calon presiden dan wakil presiden mahasiswa yang mendaftarkan diri ke kopurrwa adalah mahasiswa IAIN Sunan Ampel dan masih aktif sebagai mahasiswa baik secara administratif dan akademik.

1). Serendah-rendahnya semester V dan maksimal semester VII.

2). Tidak sedang terganggu ingatanya.

3).Menyertakan standard IPK diatas 2,00 (namun waktu peneliti menanyakan masalah IPK, pihak Kopurwa menggantinya dengan 2,75)

4).Pernah menjadi pengurus organ intra kampus dengan menunjukan SK kepengurusan.

5). Menyertakan foto copy KTM.

f. Calon presiden dan wakil Presiden mahasiswa yang mendaftarkan diri ke kopurwa harus melalui PPM (partai politik mahasiswa) yang telah di verifikasi dan di sahkan oleh kopurwa.

g. Melampirkan dan menyampaikan kurikulum Vitae ke Kopurwa untuk calon presiden dan wakil presiden mahasiswa beserta calon anggota musema.

Persyaratan dari kopurwa ini terpilihlah dua Calon Presiden dan wakilnya dan dua partai mahasiswa, dua partai yang dinyatakan lolos dalam pemilu raya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4
Capres dan cawapres DEMA yang lolos verifikasi

a. Partai Revolusi Mahasiswa (PRM) dengan calon presiden dan wakilnya Abdul Manaf (capres) dan Puri Yulias A (cawapres).
b. Partai Matahari Terbit (PMT) dengan calon presiden dan wakil presidenya Alfian Alfarizi (capres) dan Rafie (cawapres).

Menurut Abu (nama samaran) mahasiswa Fakultas Dakwah, PMT (Partai Matahari Terbit) adalah partai bentukan PMII sama seperti PRM. Menurutnya partai hanya sebuah formalitas dalam pemilu raya. Apabila calon pertama kalah maka masih ada calon dari partai kedua. Sehingga kekuasaan masih diduduki oleh organisasi pengusung partai tersebut.

PRM dan PMT, calon presiden beserta wakilnya berhak mengikuti pemilu raya DEMA pada tanggal 06 Januari 2011 dan berhak melakukan kampanye pada hari yang telah ditentukan. Untuk panitia pelaksana pemilu raya SEMA yaitu KOPURWADI (Komisi Pemilihan Umum Raya Mahasiswa Distrik) di pilih secara aklamasi oleh Gubernur di tiap-tiap fakultas. Adapun nama KOPURWADI tersebut adalah Lukman Hakim selaku ketua Kopurwadi Syari'ah, Afi selaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kopurwadi Dakwah, Aris selaku Kopurwadi Adab, Mahbub sebagai Kopurwadi Ushuluddin, dan Atis sebagai Kopurwadi Tarbiyah.

Pemilu raya SEMA Kopurwadi memiliki peraturan sendiri-sendiri. Namun kesemua peraturan tersebut tetap berpedoman pada kongres KBMI. Berikut persyaratan yang ditentukan oleh kopurwadi di salah satu fakultas yaitu fakultas Syari'ah:

1. PPM dan calon gubenur yang akan mengikuti Pemilu Raya Fakultas Syari'ah periode 2010-2011 harus mendaftarkan diri ke KOPURWAFS selambat-lambatnya sejak pengumuman ini di keluarkan mulai tanggal 31 Desember 2010 sampai 1 Januari 2011.
2. PPM (Partai Politik Mahasiswa) yang mengikuti pemilu raya fakultas Syari'ah adalah PPM (Partai Politik Mahasiswa) yang pernah mengikuti pemilu raya tingkat Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel periode 2010.
3. PPM yang baru mengikuti pemilu raya fakultas Syari'ah adalah Partai Politik Mahasiswa yang telah mendaftarkan pada KAPURWA dengan syarat :
   a. Menyertakan AD-ART partai
   b. Memiliki lambang partai
   c. Susunan pengurus partai
   d. Menyerahkan Foto Copy KTM Pengurus Partai ditingkatan fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menyerahkan Foto Copy KTM/ Perpustakaan anggota partai sebanyak 75 lembar

4. PPM (Partai Politik Mahasiswa) yang akan menjadi peserta Pemilu Raya Fakultas Syari'ah wajib mempunyai anggota sekurang-kurangnya 75 orang anggota sebagai wujud bentuk organisasi politik mahasiswa.
5. Calon gubenur yang mendaftarkan diri ke KOPURWAFS adalah mahasiswa fakultas Syari'ah dan masih aktif sebagai mahasiswa secara administratif dan akademik.
6. Calon gubenur yang mendaftarkan diri ke KOPURWAFS harus melalui PPM (Partai Politik Mahasiswa) yang telah diverivikasi dan disahkan oleh KOPURWAFS.
7. Calon gubenur yang mendaftarkan diri ke KOPURWAFS wajib membayar biaya administrasi sebesar Rp.150.000.

Persyaratan dari Kopurwadi tersebut terpilihlah beberapa partai dan calon kandidat Gubernur dan wakilnya yang siap untuk berkompetisi pada pemilu raya. Berikut ini adalah nama-nama calon kandidat gubernur dan wakilnya serta partai-partai yang lolos verifikasi di setiap fakultas:

a. Fakultas Syari'ah ada 7 (tujuh) partai yang lolos kualivikasi yaitu: PRM (Partai Revolusi Mahasiswa), PDM (Partai Demokrasi Mahasiswa), PKM, PPM (Partai Pergerakan Mahasiswa), Partai Geram, dan PSK (Partai Solidaritas Mahasiswa). Sedangkan untuk cagub dan cawagubnya terpilih dua kandidat yaitu: kandidat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama adalah Muafi F.M (Cagub) dan M. Biki Hazairin (cawagub) , sedangan kandidat kedua adalah Afif (cagub) dan Rizka Novita(cawagub)

b. Fakultas Adab ada dua partai yang lolos kualivikasi yaitu: PRM (Partai Revolusi Mahasiswa) dan PMT (Partai Matahari Terbit). kandidat Cagub dan cawagubnya yaitu: Ahmad Junaidi (cagub) dan Ribut Nur Huda (cawagub) dan Beni Candra (cagub) dan Haidlor Rohib (cawagub).

c. Fakultas Tarbiyah ada 4 (empat) partai yang lolos kualivikasi yaitu: Pamareh, Pasok, Pashah, dan Sutra sedang cagubnya Zaini dan Arif. Fakultas Tarbiyah berbeda dengan fakultas-fakultas lain, karena pemilu SEMA hanya ada partai dan cagub saja, sedangkan wakil gubernur di pilih secara aklamasi oleh kandidat yang telah memenang dalam pemilu raya.

d. Fakultas Ushuluddin partai yang lolos kualivikasi ada tiga yaitu: PRM (Partai Revolusi Mahasiswa), PMR (Partai Progresif Mahasiswa), dan Partai ASU (Partai Anak Sholeh Ushuluddin). sedangkan cagub dan cawagubnya adalah Khusnul (cagub) dan Farhan (cawagub), Decka (cagub) dan Wafi (cawagub).

e. Fakultas Dakwah hanya terdapat dua partai yang lolos kualivikasi yaitu partai PRM (partai revolusi mahasiswa) dan PMT (partai matahari terbit). Sedangkan cagubnya adalah Amirotur Rohmah dan Zaini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampanye yang dilakukan oleh calon-calon tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan media. Mulai dari debat calon, pamflet, orasi maupun kampanye melalui media internet. Debat calon dilakukan pada tanggal 03 Januari 2011 pada sore hari di Audatarium syari'ah, sembilan dari sepuluh informan menyatakan mereka tidak mengetahui adanya debat calon presiden dan wakil presiden. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Arga semester dua Fakultas Syari'ah, dia mengaku tidak mengetahui adanya debat calon presiden di syari'ah.

Pada hari tenang yaitu tanggal 05 Januari 2011, menurut pengamatan peniliti, kampanye yang berupa pamflet ataupun selebaran masih bertebaran di dinding-dinding fakultas, padahal dalam aturan pemilu hal tersebut merupakan suatu pelanggaran, namun pelanggaran-pelanggaran itu sepertinya biasa saja dan bisa dimaklumi.

Penjelasan di awal disebutkan bahwa Pemilu raya periode kali ini berbeda dengan pemilu raya sebelum-sebelumnya. Karena pemilu raya DEMA di laksakan bersamaan dengan pemilu raya SEMA. Kopurwadi dilima fakultas IAIN Sunan Ampel mempersiapkan proses pemilu raya dengan menyiapkan perlengkapan pemilu raya salah satunya dengan membuat TPS (tempat pemungutan suara). TPS tersebut dibangun di area parkir di masing-masing fakultas. Walaupun tampak sederhana, TPS-TPS tersebut layaknya TPS-TPS pemilu negara karena terdapat perlengkapan seperti: kursi, meja, papan penghitungan jumlah suara, surat suara, kotak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suara, bilik yang terbuat dari triplek dan kardus, serta tinta yang digunakan untuk menandai siapa saja yang telah melakukan hak pilihnya.

Gambar 5
TPS sederhana di Fakultas Ushuluddin

Gambar 6
Setelah mencoblos,seorang mahasiswa mencelupkan tangannya ketinta

Lima fakultas yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki cara sendiri-sendiri untuk menarik minat mahasiswa agar ikut berpartisipasi dalam pemilu raya. Fakultas dakwah menggunakan cara yang unik yaitu dengan pembagian sertifikat OSCAAR bagi mereka yang ikut mencoblos dalam pemilu raya. Hal ini dibenarkan oleh Ami (gubernur terpilih). Dia menyatakan bahwa Kopurwa bekerja sama dengan panitia OSCAAR, menurutnya salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi memilih mahasiswa adalah dengan iming-iming hadiah berupa sertifikat. "Terserah mereka mau memilih siapa yang penting mereka (red mahasiawa) ikut meramaikan pemilu dengan mencoblos salah satu calon pada pemilu raya".

Gambar 7
Sertifikat untuk mahasiswa yang ikut mencoblos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imbuhnya. Namun pendapat lain dikemukakan oleh Ayu mahasiswa jurusan sosiologi semester dua yang mengatakan. “Sebenarnya saya gak mau nyoblos mbak, ya karena ada sertifikat jadi ya nyoblos. Saya tidak mengatahui calonya jadi saya asal coblos saja, yang penting dapat sertifikat”[57]

Fakultas Syari’ah mempunya cara lain lagi untuk menarik minat pemilih. Kopurwadi menggunakan cara penggunaan batik bersama-sama. Selain agar lebih menarik perhatian, hal tersebut terkesan lebih mencintai Indonesia. Fakultas ini berbeda dengan fakultas yang lain karena peneliti juga melihat bahwa tingkat partisipasi mahasiswa malah semester akhir menyebutkan bahwa peran kosma disetiap kelas sangat penting. Karena setiap kosma memberikan instruksi kepada mahasiswa tentang pentingnya memilih, sehingga hal tersebut mempengaruhi jumlah partisipan yang tinggi di fakultas syari’ah. Hal ini di benarkan oleh Syarif dan Arifin mahasiswa Jurusan AS, mereka ikut berpartisipasi dengan mencoblos karena itu bagian dari demokrasi selain itu alasan yang lain adalah sebagai bagian dari solidaritas teman.

Gambar 8
Kopurwadi FS kompak menggunakan batik

[57] Wawancara dilakukan di fakultas Dakwah pada tanggal 06 januari 2011 pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengakuan lain disampaikan oleh salah satu mahasiswa fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat semester empat yang tidak mau disebutkan namanya. Dia menyatakan pemilu raya kemarin ikut menyoblos dengan menggunakan hak suaranya untuk mewakili aspirasinya. Menurutnya mereka (mahasiswa yang mencalonkan diri waktu pemilu raya) maju bukan untuk memperbaiki sitem yang lebih baik, melainkan sebagai bentuk penguasaan sebuah organisasi. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dominasi organisasi PMII. Seperti pepatah mengatakan ada udang dibalik batu, bukan semua aktivisnya namun oknum-oknum tertentu saja. Maka dari itu alasan utama dia ikut serta dalam menggunakan hak suaranya tidak lain untuk memilih calon yang benar-benar berkualitas yang tidak hanya mengurusi organisasinya saja namun lebih kepada kepentingan mahasiswa keseluruhanya.

Walaupun pihak kopurwa atau calon yang saling bersaing dalam pemilu sudah melakukan cara-cara agar pemilih tertarik dan ikut serta berpartisipasi dalam pemilu raya, namun ada juga mahasiswa yang enggan untuk ikut berpartisipasi pada pemilu raya kali ini mereka mempunyai alasan-alasan sendiri mengapa tidak ikut berpartisipasi. Sebut saja Fikri mahasiswa jurusan KPI fakultas Dakwah yang memberikan informasi menggunakan media *chatting* di *Facebook*:

> …..saya gak memilih. Karena para calonnya tidak menarik hati saya untuk memilih, visi misi yang mereka tawarkan kurang pas untuk IAIN khususnya dakwah….. meskipun saya tak memilih, saya menghormati sistem demokarasi yang ada. Saya tetap mendukung pimpinan yang terpilih…… Sampai saat ini saya belum merasakan perubahan secara signifikan, tapi bukan berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tak ada perubahan. Menurut saya, kualitas kepemimpinan saat ini lumayan baik. Hal itu dibuktikan adanya beberapa perubahan di kampus dan fakultas….. sejujurnya ada rasa menyesal karena tidak memilih, selain rasa bersalah sebagai peserta demokrasi, hak suara saya terbuang sia-sia…kesimpulannya, meski kita tak percaya dengan calon pemimpin yang ada, jangan kita tidak memilih. Satu suara bisa membawa perubahan besar yang jauh lebih baik."[58]

Mahasiswa lain yang juga tidak menggunakan hak pilihnya adalah Abu (nama samaran) mahasiswa fakultas Dakwah, Huda mahasiswa fakultas Syari'ah, dan Sofa mahasiswa fakultas Ushuluddin. Ketiga mahasiswa ini mengaku tidak ikut mencoblos namun alasanya berbeda dengan Fikri. Untuk Abdul dan Huda hampir memiliki alasan yang sama yaitu karena calonya tidak lolos kualivikasi waktu pendaftaran pemilu raya kemarin. Berikut adalah inti wawancara antara peneliti dengan Huda.

> ….Tahun kemarin gak ikut, tapi tahun2 sebelumnya ikut,maklum calon aku gagal di pencalonan…biasa lah ada kecurangan gitu… maklum, fatner dia juga brasal dari PMII cabang surabaya selatan, dan aku tahu persis gimana gejolaknya waktu itu…persaingan gak sehat gitu lah, dan persisnya orang itu takut kalau calon yg lolos kalah saingan karna pamor dari teman awq (aku) i tu lebih dikenal. khususnya di syari'ah, itu smua jawaban secara politis….sebenarnya itu sudah dapat diketahui dari proses awal pemilihan, mulai dari ketidak jelasan program kerja yg diusung hingga waktu sosialisasi pemilihan yg sempit. Jadi seakan2 pemilihan dipaksakan...sulit lel, wong panitia pemilunya jg dari golongan orang itu... makanya kedepannya itu perlu panitia pemilu yg netral, tidak memihak salah satu calon. tapi yg aku tahu, banyak mahasiswa yg gak peduli sama pemilihan presiden BEM lantaran gak ada gunanya bagi kepentingan mahasiswa itu sendiri. hanya mereka yang berkpentingan lah yg mondar-mandir sibuk ngurusinnya. mksud ya mereka yang hanya mementingkan mahasiswa dari organisasi mereka saja....[59]

---

[58] Wawancara pada tanggal 29 April 2011 pukul 21.45 WIB melalui media *Chatting* di *face book*
[59] Wawancara pada tangga 04 Juni 2011 pukul 22.36 WIB melalui media *Chatting* di *face book*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti wawancara tersebut adalah penolakan pemilu raya dengan tidak menggunakan hak suaranya waktu pemilu raya. Hal tersebut dilakukan dilakukan sebagai bentuk protes karena calon yang di idam-idamkan tidak lolos kualivikasi waktu pendaftaran di kopurwa. Menurutnya (red Huda) mengganggap ada kesengajaan di tubuh kopurwa untuk meloloskan calon-calon tertentu dan tidak meloloskan calon-calon tertentu pula. Karena kopurwa merupakan bagian dari kelompok yang yang diloloskan waktu pemilu raya.

Berbeda lagi dengan Sofa mahasiswa Ushuluddin yang sengaja tidak ikut mencoblos karena partainya tidak lolos. Partainya yaitu PMR (Partai Mahasiswa Progresif) yang pada periode ini berkoalisi dengan PRM (Partai Republik Mahasiswa) yang juga tidak lolos kualifikasi. Selain karena alasan partai yang tidak lolos alasan lain yaitu calon pemimpin yang tidak sesuai dimana IPK nya terlalu rendah. Karena pihak kopurwa menuliskan dalam persyaratan pendaftaran IPK minimal 2,00 sedangkan dalam keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel no.05/Hk.00.5/SK/P/98 menyebutkan dalam BAB II Pasal 7 mengenai Persyaratan anggota dan Pengurus BEM no 05 harus memiliki IPK Minimal 3,00 Alasan-alasan tersebutlah yang membuatnya mengganggap pemilu raya kali ini cacat.[60]

Alasan lain dikemkakan oleh Nurul dan Vella mahasiswi fakultas Tarbiyah semester dua, mereka mengaku golput dalam pemilu raya. Alasan Nurul lebih memilih golput karena terinspirasi oleh Gus Dur yang

[60] Wawancara dilakukan di fakultas Ushuluddin pukul 12.30 pada tanggal 02 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memilih golput pada pemilu Negara 2004 kemarin. Selain itu alasan lain karena tidak mengenal calonya. Sedangkan alasan vella mengenai keputusanya untuk golput karena didalam keluarganya golput sudah menjadi kebiasaan. Dalam pernyataanya mahasiswi yang berasal dari Nganjuk ini mengaku tidak hanya dalam pemilu raya saja dia golput, namun waktu pemilu-pemilu Negara pun dia mengaku golput.

Tanggapan lain juga diperoleh dari mahasiswa mengenai kinerja Kopurwa dalam kampanye yang dilakukan oleh kopurwa dan para calon kandidat sangatlah kurang. Hal ini dinyatakan oleh Nikmah Fakultas Tarbiyah semester 6, pada tahun ini tidak ikut mencoblos dikarenakan tidak mengetahui ada pemilu raya SEMA dan DEMA, padahal tahun-tahun sebelumnya dia mengaku ikut mencoblos. Sama halnya dengan Eli mahasiswi Fakultas Ushuluddin yang menyatakan tidak pernah tahu adanya pemilu raya sehinggga dia sendiri tidak pernah ikut mencoblos baik tahun ini maupun tahun-tahun sebelumnya.

Ada juga mahasiswa yang memang sengaja untuk tidak ikut partisipasi dengan tidak menggunakan hak pilihnya waktu pemilu raya. Sebut saja Ade dan Vicky kedua mahasiswa ini tercatat dalam Fakultas Tarbiyah. Namun Ade merupakan Jurusan PGMI sedangkan Vicky Jurusan PAI kedua mahasiswa ini mengaku tidak ikut mencoblos. Kedua mahasiswa ini kompak memberikan alasan karena malas mencoblos, tidak ada perubahan kinerja dari orang-orang SEMA dan DEMA. Mereka lebih mementingkan kepentingan organisasi mereka sendiri dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan mahasiswa secara umum, Dan kalaupun ada kegiatan hanya orang-orang dalam saja yang tahu. [61]

Pemilu raya DEMA kali ini Kopurwa tidak membuat TPS. Karena waktu pelaksanaannya bersamaan dengan pemilihan SEMA. Untuk menghemat waktu dan tenaga, kopurwa berinisiatif untuk menitipkan kotak suara dan kertas suara ke setiap TPS tempat pemungutan suara) diseluruh fakultas, Dan mengkoordinasi dua anggota kopurwa untuk menjaga di tiap-tia TPS. Dari kelima fakultas, empat diantaranya yaitu: Fakultas Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Adab dan Fakultas Ushuluddin memberikan izin untuk dititipi kotak suara pamilu raya DEMA. Namun satu fakultas yang menolak untuk dititipi kotak surat suara dari kopurwa fakultas tersebut adalah fakultas Tarbiyah. Sikap penolakan tersebut merupakan bentuk protes dan sikap tidak setuju atas terlaksananya pemilu raya DEMA.

Gambar 9
TPS Fakultas Tarbiyah yang menolak kotak suara DEMA

Aksi penolakan tersebut di ikuti dengan aksi lainnya berupa aksi demonstrasi. Hal ini terkait dengan pernyataan dari pihak rektorat yang menyebutkan bahwa pemilu raya dinyatakan tidak sah apabila ada demo

[61] Wawancara dilakukan di depan perpustakaan pada 11 juni 2011 pada pukul 14.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anarkisme dan surat suara yang rusak. Sehingga aksi tersebut sebagai bentuk penggagalan pemilu raya yang dilakukan oleh PRM dan koalisinya.

Aksi demonstrasi tersebut dimulai dari depan fakultas tarbiyah, tujuan selanjutnya adalah mencari kotak surat suara untuk di rusak. Pada waktu pengrusakan ini Pihak yang melakukan aksi demo dihalang-halangi oleh beberapa mahasiswa. Pihak yang menghalangi tersebut adalah anggota kopurwa dan anggota partai PRM (partai revolusi mahasiswa) partai yang dinyatakan lolos dalam pemilu raya. Hal tersebut menyebabkan adanya baku hantam antara pihak yang mempertahankan jalanya pemilu raya dengan pihak yang ingin menggagalkan pemilu raya.

Gambar 10
Surat suara DEMA yang dirusak oleh demonstran

Surat suara pemilu raya DEMA berhasil dirusak oleh pihak yang melakukan demonstrasi. Hal tersebut sama seperti

Gambar 11
Kotak suara DEMA yang ditahan oleh demonstran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberitaan yang di lansir oleh surat kabara Surya pada tanggal 07 Januari 2011 dengan Judul *"Orasi Tolak Pemilu Dema, Sarung Mlorot"*. yang inti dari adanya demo karena Kopurwa yang telah menjegal mereka. Mahasiswa Tarbiyah yang tergabung dalam Partai Republik Mahasiswa (PRM) tidak masuk dalam daftar partai yang ikut berkompetisi. Karena kapurwa memakai aturan baru. Dalam surat kabar ini disebutkan calon Dema harus didukung 350 KTM. Padahal dalam kongres sudah jelas mengatur minimal 200 dukungan KTM.

Demonstrasi tersebut melanjutkan aksinya menuju kantor rektorat untuk menuntut digagalkannya pemilu raya DEMA periode 2011 . Para demonstran yang diwakili oleh Abdi mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI membacakan tuntutan. Adapun inti Tuntutan demo terseebut adalah sebagai berikut:

Gambar 12
Demonstran membakar ban bekas sebagi bentuk protes

1. Ketidak independenya Kopurwa
2. Kopurwa tidak siap mengadakan pemilu
3. Kopurwa memanipulasi peraturan.
4. Kriteria calon tidak sesuai dengan aturan dan peraturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Adanya tendensi rektorat berpihak pada salah satu kelompok
6. Rektorat tidak tahu masalah yang terjadi dibawah.

Demo yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas Tarbiyah dan koalisinya diterima langsung oleh pihak rektorat, yang pada saat itu adalah pak Nur Syam yang merupakan Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya. dan menurut Imron, demo yang menuntut pemilu raya diundur akhirnya dinyatakan tidak sah dan diundur. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ridho (nama samaran) pendiri salah satu partai di Ushuluddin yang menyatakan bahwa pemilu raya dinyatakan gagal karena kopurwa dianggap tidak independent dan cenderung untuk memihak kepada salah satu partai agar partai tersebut menang dalam pemilu raya. Dan pihak rektorpun mengeluarkan keputusan bahwa pemilu raya Presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dinyatakan tidak sah dan dinyataka di Ulang.

Gambar 13
Pembacaan tuntutan dari perwakilan demonstran

Tanggapan mahasiswa mengenai aksi demonstrasi tersebut ada yang pro ada juga yang kontra. Sebut saja Faris mahasiswa sya'riah menyebutkan bahwa demo yang dilakukan tersebut wajar-wajar saja. Sama halnya dengan pendapat Abdi mahasiswa fakultas tarbiyah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan bahwa demo itu lebih efektif dari pada cara-cara lain untuk meyatakan protes kepihak penguasa. Pendapat lain dari fikri mahasiswa fakultas dakwah dia kurang menyetujui aksi-aksi demo yang dilakukan mahasiswa, karena demo sekarang kurang memiliki nilai pendidikan bagi pihak-pihak yang berdemo. Dia (red Fikri) menyatakan "meminimalisir demo anarkisme lebih baik bersuara lewat media, saya pengen budaya menulis buku dioptimalkan"[62]

b. Akibat dari Konfik Pemilu Raya tahun 2011.

Pemilu raya periode 2011 telah dilaksanakan. Untuk pemilu raya Senat Mahasiswa telah terpilih Gubernur dan wakil Gubernur serta partai pemilu di setiap fakultas. Selanjutnya setiap Gubernur dan Wakilnya serta Kabinet pembentukanya melaksanakan masa jabatan selama satu tahun. Sedangkan partai yang telah dinyatakan memiliki suara terbanyak waktu pemilu menjadi MHMF (Musyawarah Himpunan Mahasiswa Fakultas) sebagai badan legislatif pengontrol kinerja Gubernur serta kabinetnya. Namun menurut Semmy yang sekarang menjabat sebagai anggota MHMF di salah satu fakultas menyebutkan, bahwa MHMF ditunjuk oleh ketua MHMF yang lawas (periode sebelumnya). Dan pemilihan partai tersebut hanya sebagai formalitas saja.

Nama-nama Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2011 yang telah terpilih adalah sebagai berikut, Ahmad Junaidi sebagai Gubernur fakultas Adab dan Ribut Nur Huda sebagai wakilnya, Muafi F.M sebagai

[62] Wawancara melalui media *Chatting* FB pada tanggal 29 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gubernur fakultas Syari'ah dan M. Biqi hazairin sebagai wakilnya, Zaini Tamim AR sabagai Gubernur fakultas Tarbiyah dan M. Nurul Yahya sebagai wakilnya, Farhan sebagai Gubernur fakultas ushuluddin dan Husnul Mubin sebagai wakilnya Amirotur Rahma perempuan satu-satunya terpilih sebagai Gubernur fakultas Dakwah dan Moh. Jufriadi sebagai wakilnya.

Pemilu Raya Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) telah terpilih Abdul Manaf sebagai Presiden periode 2011 sedangakan Puri Yulias A sebagai Wakil Presiden Periode 2011. dalam penjelasan diawal pihak rektor telah menyatakan pemilu raya DEMA dinyatakan tidak sah dan harus di ulang. peneliti mengkonfirmasi pada pihak pemenang yaitu Manaf selaku Presiden DEMA, dia mengaku bahwa pemilu raya tetap dilanjutkan karena surat suara bisa diselamatkan. Hal ini juga di benarkan oleh Fariz selaku ketua kopurwa. Namun ketika peneliti meminta data jumlah perolehan suara DEMA ketua kopurwa menyatakan sudah diserahkan kepada pihak rektorat dan tidak memiliki *copy*-an *file*nya. Dan ketika peneliti meminta data ke pihak rektorat bidang kemahasiswaan. Mereka merasa belum mendapatkan hasil pemilu kemarin.

Menurut Imron (MUSEMA) pemilu kemarin dinyatakan gagal, pada keputusan awal telah ditetapkan bahwa pemilu raya dinyatakan di ulang. dan ternyata setelah keluar keputusan tersebut ada DEMO tandingan dari kopurwa maupun partai yang ikut pemilu, namun DEMO tandingan ini tidak seramai DEMO sebelumnya. DEMO tandingan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tepatnya disebut dengan Perundingan. Dan hasil perundingan ini menghasilkan keputusan pembagian kekuasaan. Hal ini juga di benarkan oleh Mauli selaku ketua pertai PRM (Partai revolusi Mahasiswa) bahwa ada pembagian kursi. Sehingga pemilu raya kemarin tetap dinyatakan tidak sah. Namun Pak Rektor sebagai penguasa tertinggi di IAIN Sunan Ampel memilih Abdul Manaf dan Puri Yulias P sebagai pasangan Presiden dan Wakil presiden DEMA sedangkan MUSEMA diserahkan kepada Pihak yang tidak lolos kualifikasi dalam hal ini partai PRM (Partai Republik Mahasiswa). Proses terpilihnya MUSEMA adalah hasil dari keputusan Rektor, Pembantu rektor Tiga, PRM (Partai Revolusi Mahasiswa), Partai Republik Mahasiswa (PRM), Presiden DEMA, UKM, serta pihak akademik.

Gambar 14
Pelantikan pengurus MUSEMA dan DEMA

Konflik itu berakhir dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Dan kesepakatan itu berupa pembagian kekuasaan. Yang seharusnya MUSEMA di duduki oleh orang-orang dari PPM (Partai Politik Mahasiswa) yang telah terpilih pada pemilu raya. Namun diserahkan kepada partai yang tidak lolos verifikasi saat pendaftaran pemilu. Sedangkan pemilu Presiden dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wakilnya yang seharusnya di undur karena terjadinya demo anarkis. Tetap dilaksanakan dengan menggunakan sistem aklamasi dari rektor selaku penguasa tertinggi di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Hal ini juga dijelaskan oleh kasubag bidang kemahasiswaan yaitu Pak Iwan. Beliau tidak berkata banyak mengenai konflik yang terjadi pada pemilu raya kemarin, hal ini dikarenakan peneliti bukan mahasiswa yang ikut organisasi. Namun inti dari pernyataan beliau adalah politik mahasiswa IAIN sangat keras. Seharusnya konflik kemarin tidak harus terjadi. terjadinya konflik karena tidak ada aturan main yang *fair*. Aturan yang ada adalah aturan yang sengaja dibuat oleh mereka (red mahasiswa) dan untuk mereka. Jadi aturan-aturan itu sengaja dibuat untuk kepentingan mereka sendiri.

Gambar 15
Pak Iwan diwawancarai oleh wartawan

Beliau juga menambahkan pada tahun ini pihak rektorat dan MUSEMA sedang menggodok UU tentang Pemilu raya mahasiswa sebagai acuan dari kongres KBMI, hal ini merupakan cara untuk meminimalisir terjadinya konflik di tahun-tahun selanjutnya.

Akibat konflik pemilu raya tidak hanya sebatas kesepakatan dengan pembagian kekuasaan saja. Akibat lain yang ditimbulkan adalah kurangnya partisipasi dari mahasiswa sebagai bentuk protes terhadap kopurwa. Selain itu komunikasi yang terjalin antara MUSEMA dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEMA kurang efektif sehingga dalam pengontrolan kinerja DEMA sedikit tergaggu namun kesemuanya baik-baik saja, hal ini dinyatakan oleh Imron yang merupakan anggota MUSEMA. Namun ketika hal ini juga di tanyakan kembali kepada Manaf yang merupakan Presiden DEMA, dia beranggapan bahwa komunikasi antara MUSEMA dan DEMA tidak ada masalah.

Dampak lain adalah kedudukan organisasi PMII di kampus IAIN Sunan Ampel yang semakin kuat selain karena organisasi tersebut jumlah anggotanya sangat banyak, hal ini juga ditunjang dengan kekuasaan yang telah diperolehnya. Sehingga hal ini berdampak pada organisasi-organisasi minoritas lain seperti HMI, IMM dan lain sebagainya yang semakin tidak terdengar suaranya. Pernyataan ini disampaikan oleh Huda mahasiswa Fakultas Syari'ah yang menyebutkan "Rival dari organisasi non PMII sudah tidak banyak bergaum, mungkin saja karena mahasiswa sudah terlalu apatis sehingga tidak terlalu memikirkan organisasi pergerakan dan lebih memilih organ berbasis keilmuan, seperti KAMMI, IPNU, dan lain-lain".

c. Analisis Data

1. Temuan.

Pemilu raya IAIN Sunan Ampel Surabaya yang dilaksakan pada tanggal 06 Januari 2011 terdapat banyak temuan yang dapat dijelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti. Pada penulisan laporan skripsi. Adapun temuan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

No	Temuan Data	Penjelasan
1.	Konflik mahasiswa berimbas pada kegiatan/ proses pemilu raya DEMA periode 2011	Konflik mahasiswa pada Pemilu raya berimbas pada proses berlangsungnya pemilu raya: 1). Pemilu raya presiden DEMA dinyatakan tidak sah, karena adanya demo anarkis yang dilakukan oleh partai republik mahasiswa dan koalisinya. Demo anarkis dan rusaknya surat suara merupakan keputusan dari pihak rektorat menyusul surat gugatan yang dilayangkan oleh PRM (Partai Republik Mahasiswa) yang menginginkan pemilu raya DEMA di undur. 2). Demonstrasi anarkis berupa baku hantam antara partai republik mahasiswa dengan pihak kopurwa. Adapun bentuk konflik yang terjadi berupa: Pengerusakan kertas suara pemilu DEMA, penahanan kotak suara yang dilakukan oleh demonstran dan pembakaran ban bekas di depan kantor rektorat IAIN Sunan Ampel Surabaya. 3). Pihak kopurwa Institut dianggap gagal dalam pelaksanaan pemilu raya periode 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Karena kopurwa tidak bisa mengawal keberlangsungan proses pemilu raya. Karena terdapat bukti-bukti mengenai ketidak *independent*-nan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kejanggalan dalam syarat pendaftaran pemilu raya yaitu IPK calon kandidat yang dirubah yang seharusnya minimal 3,00 menjadi 2,00 atau 2,75. Selain itu adalah jumlah KTM yang seharusnya 200 KTM, namun pada persyaratan pemilu raya DEMA harus menyetor 350 KTM. Selain itu waktu pendaftaran pemilu raya yang sangat singkat yaitu dua hari. Yaitu, pada tanggal 31 Desember 2010 dan pada tanggal 01 Januari 2011 satu hari adalah satu tanggal merah (libur). Hal tersebut mengindikasikan bahwa proses pemilu raya terlalu dipaksakan. 4). Tingkat partisipasi yang rendah. Alasan rendahnya partisipasi mahasiswa disebabkan karena beberapa hal yaitu: a. mahasiswa tidak mengetahui waktu pelaksanaan pemilu raya periode 2011. Beberapa diantara mereka tidak mengetahui tentang pentingnya suara mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dalam pemilu raya. b. sebab lain adalah sikap atau perasaan yang tidak percaya terhadap mahasiswa yang duduk dalam posisi Senat Mahasiswa (SEMA) dan Dewan Eksekutif Mahasiswa. Mereka beranggapan bahwa mahasiswa yang duduk dalam kekuasaan tersebut lebih mementingkan kelompok atau organisasinya sendiri dibandingkan kepentingan mahasiswa secara umum. c. sikap yang sengaja enggan untuk kut berpartisipasi dalam pemilu raya. hal tersebut merupakan sikap protes terhadap pihak kopurwa karena calonnya tidak lolos kuaalivikasi dan merupakan sikap penolakan terhadap pemilu raya DEMA.
2.	Akibat konflik berdampak positif dan negatif.	Dampak positif dari konflik mahasiswa pada pemilu raya periode 2011 adalah: 1). Konflik berupa demonstrasi berujung pada kesepakatan. Kesepakatan tersebut berupa pembagian kekuasaan di tingkat DEMA dan MUSEMA. Pembagian kekuasaan tersebut menggunakan sistem aklamasi yang dilakukan oleh Pak Nur Syam rektor IAIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		selaku penguasa tertinggi di IAIN Sunan Ampel. Posisi presiden dan wakil presiden DEMA diperuntukkan bagi PRM (Partai Revolusi Mahasiswa). Sedangkan kedudukan MUSEMA di bagi antara Partai Republik mahasiswa dan Partai Revolusi Mahasiswa. Hal ini berdampak pada Komunikasi yang terjadi antara MUSEMA dan DEMA. Pihak MUSEMA mengaku komunikasi yang terjalin kurang efektif. Sedangkan pihak DEMA mengaku komunikasi yang terjadi baik-baik saja. Sedangkan dampak negatif terhadap konflik pemilu raya adalah kedudukan organisasi PMII di kampus IAIN Sunan Ampel yang semakin kuat. selain karena organisasi tersebut memiliki jumlah anggota yang banyak, juga ditunjang dengan kekuasaan yang telah diperolehnya ketika pemilu raya yaitu partai bentukan PMII yang menang dalam pemilu SEMA maupun DEMA. Hal ini merupakan dampak positif bagi organisasi PMII, namun berdampak negatif bagi organisasi lain seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		HMI, IMM dan lain sebagainya. Organisasi minoritas ini semakin tidak terdengar suaranya. mungkin karena kedudukan PMII yang semakin kuat di IAIN Sunan Ampel Surabaya atau mungkin mahasiswa sudah terlalu apatis sehingga tidak terlalu memikirkan organisasi pergerakan dan lebih memilih organisasi berbasis keilmuan, seperti KAMMI, IPNU, dan lain-lain.

2. Konfirmasi Dengan Teori.

Pemilu raya yang terjadi di IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam periode 2011 terdapat temuan yang dapat dikonfirmasikan dengan teori yang ada. Adapun teori yang di maksud adalah teori konflik Ralf Dahrendorf dan Luwis A Coser. Dahrendorf mengemukakan teori konfliknya melalui pembahasan mengenai wewenang dan posisi yang merupakan bagian dari paradigma fakta sosial. Ia berpendapat bahwa distribusi kekuasaan wewenang secara tidak merata akan menimbulkan konflik secara sistematis. Perbedaan wewenang adalah suatu tanda adanya berbagai posisi dalam masyarakat. Yang seharusnya diperhatikan adalah struktur dari konflik dalam susunan peranan sosial yang terdapat adanya harapan-harapan sehingga menjadikan dominasi.[63] Kekuasaan

[63] Nasrullah Nazsir, *Teori-teori Sosiologi*, cet I (Bandung: Widya Padjajaran, 2008) hal, 24-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan wewenang menurut Dahrendorf selalu menempatkan individu pada posisi yang berbeda yaitu posisi atas dan posisi bawah dalam sebuah struktur. Apabila individu tidak tunduk terhadap wewenang yang ada maka akan mendapatkan saksi.

Pemilu raya presiden DEMA periode 2010 memilih secara aklamasi ketua kopurwa. Kandidat ketua kopurwa adalah Seorang individu tertentu dalam sebuah kelompok organisasi tertentu yang menjabat sabagai seorang kopurwa. Menurut Dahrendorf seorang individu akan bertindak dan bersikap dengan cara-cara yang berlaku dan yang diharapkan oleh golonganya. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa kopurwa yang terpilih bisa saja bersikap *independent* atau sebaliknya yaitu tidak *independent*. Karena kopurwa yang dipilih adalah individu dari golongan tertentu.

Kopurwa dalam pemilu raya memiliki wewenang dan posisi yang penting. Wewenang tersebut adalah bertanggung jawab terhadap terlakasananya pemilu raya sehingga menghasilkan calon pemimipin baru. Hal ini mengindikasikan bahwa peran kopurwa sangat penting dibandingkan yang lain dalam pemilu raya. Di atas telah dijelaskan bahwa wewenang itu sah, maka setiap individu yang tidak tunduk maka akan mendapatkan sanksi. Sama halnya dengan wewenang kopurwa. Kopurwa mempunyai wewenang membuat aturan mengenai persyaratan-persyaratan bagi calon partai politik mahasiswa maupun cagub atau cawagub SEMA ataupun capres atau cawapres DEMA. Dan siapapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ingin mendaftar menjadi peserta pemilu raya harus memiliki persyaratan yang sesuai dengan persyaratan kopurwa. Bagi yang tidak sesuai dengan persyaratan yang ada maka akan mendapatkan sanksi. Saksi tidak harus berupa hukuman. Dalam pada pemilu raya kali ini sanksi yang dimaksud berupa gagal atau tidak lolos kualivikasi untuk ikut bersaing dalam pemilu raya.

Kegagalan PRM (Partai Republik Mahasiswa) untuk ikut berpartisipasi dalam oemilu raya karena partai tersebut tidak mengikuti persyaratan yang telah dibuat oleh kopurwa. Hal ini lah yang menyebabkan konflik antara kopurwa dengan Partai Republik Mahasiswa (PRM). sesuai dengan konflik realistis yang dikemukakan oleh Coser, konflik yang realistis terjadi antara pihak yang merasa dikecewakan terhadap tuntutan-tuntutan tertentu yang ditujukan kepada pihak yang mengecewakan.[64] Pihak yang merasa dikecewakan adalah PRM (partai republik mahasiswa) dan yang mengecewakan adalah pihak kopurwa. PRM merasa kopurwa tidak *independent.* Hal ini terbukti dengan adanya kejanggalan pada persyaratan yang dibuat oleh kopurwa. Persyaratan-persyaratan tersebut cenderung menguntungkan pihak tertentu. PRM merasa bahwa peraturan yang dibuat kopurwa tidak sesuai dengan kongres KBMI. misalnya mengenai masalah IPK yang seharusnya 3,00 tetapi dalam persyaratan dicatumkan IPK 2,00 atau 2,75.selain itu mengenai jumlah KTM. Dalam persyaratan yang telah disepakati

[64] Nasrullah Nazir, *Teori-Teori Sosiologi* (Bandung: Widya Padjajaran,2008) Hal, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan KTM seharusnya berjumlah 200, namun persyaratan kopurwa menyebutkan 350 KTM yang harus diserahkan. Bukti lain mengenai sosialisasi dari kopurwa yang cenderung dipaksakan. Karena waktu yang disediakan sangan sedikit yaitu dua hari, itu pun satu harinya merupakan hari libur.

PRM yang merasa sebagai pihak yang menjadi korban kekuasaan kopurwa mengajukan protes terhadap pihak kopurwa dan rektorat yang di anggap memiliki kekuasaan pada pemilu raya dan kekuasaan di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Protes yang dilakukan oleh PMR dan koalisinya berupa demonstrasi agar pemilu raya DEMA di undur. Demonstrasi yang dilakukan oleh PMR dan koalisinya mendapatkan halangan dari rival nya yaitu partai revolusi mahasiswa dan juga kopurwa sehingga demonstrasi tersebut menjadi anarkis yaitu berupa baku hantam antara mereka yang menyebabkan rusaknya kertas suara. Demonstrasi tersebut diterima oleh pihak rektor yang menyatakan bahwa pemilu raya DEMA dinyatakan tidak sah.

Keputusan rektor tersebut ternyata membuat pihak kopurwa dan partai PRM (Partai Revolusi Mahasiswa) merasa keberatan dan mereka memutuskan untuk mengadakan demo tandingan. Namun sepengetahuan peneliti, demo tandingan ini tidak seramai dengan demo sebelumnya. Namun hal ini berdampak pada keputusan pemilu raya. pihak rektor menyatakan harus ada penyelesaian agar demo tidak berlarut-larut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelesaian tersebut berupa kesepakatan mengenai pembagian kekuasaan.

Kesepakatan tersebut sesuai dengan pernyataan Lewis A, Coser yang menyebutkan bahwa konflik tidak hanya bersifat disfungsional (buruk) melainkan juga bersifat fungsional (baik). Dia menyatakan bahwa konsekwensi konflik lebih mengarah pada peningkatan bukan kemerosotan.[65] ini terjadi ketika konflik pemilu raya dapat terselesaikan. Yaitu dengan adanya kesepakatan berupa pembagian kekuasaan antara kedua belah pihak yang saling berkonflik. Kedudukan di tingkat DEMA diberikan pada Partai Revolusi Mahasiswa, sedangkan kedudukan MUSEMA diserahkan kepada Partai Republik mahasiswa dan Partai Revolusi Mahasiswa.

[65] Irving M, Zeitlin. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995) Hal, 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul konflik mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya pada pemilu raya periode 2011. Adalah penelitian yang menjadikan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai objek penelitiannya. Pada peristiwa pemilu raya Senat Mahasiswa (SEMA) ataupun Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). Pemilu raya dilaksanakan setiap tahun. Dan pada tahun ini bertepatan pada tanggal 06 Januari 2011.

Pemilu raya periode ini berbeda dengan pemilu raya sebelum-sebelumnya, karena waktu pelaksanaanya bersamaan antara pemilu raya SEMA dengan DEMA. Pemilu raya adalah bagian dari sistem demokrasi dari pendidikan politik mahasiswa. Pemilu raya merupakan hasil dari kongres KBMI. Sama halnya dengan pemilu negara, pemilu raya sering terjadi persaingan-persaingan antar calon kandidat. Dan persaingan-persaingan tersebut sering kali berakhir dengan konflik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam bagaimana konflik mahasiswa dalam pemi raya.

Penelitian kali ini terdapat dua rumusan masalah yaitu: 1. Sejauh mana konflik mahasiswa yang terjadi dalam pemilu raya periode 2011? Serta 2. Bagaimana akibat yang ditimbulkan dari konfik ketika pemilu raya periode 2011? Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana konflik mahasiswa yang terjadi dalam pemilu raya tahun 2011 dan Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui apa akibat atau dampak yang ditimbulkan dari konfik yang terjadi ketika pemilu raya tahun 2011.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini menekankan bahwa data yang diperoleh melalui tiga tahapan. Yaitu, observasi, *interview* dan dokumentasi. Observasi dilakukan dilingkungan kampus pada peristiwa twrjadinya pemilu raya. sedangkan *interview*,peneliti menggunakan *indepth interview* dalam memperoleh data yang *valid*. Adapun wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan pemilu ray. Dan yang terakhir adalah dokumentasi, dalam tahap ini data tidak hanya dari hasil wawancara melainkan juga dari foto-foto ketik pemilu raya berlangsung.

Rumusan masalah tersebut, peneliti mendapatkan beberapa temuan. Temuan yang diperoleh adalah: Konflik mahasiswa pada Pemilu raya berimbas pada proses pemilu raya, Pemilu raya presiden DEMA dinyatakan tidak sah, konflik berupa Demonstrasi anarkis yang terjadi berupa baku hantam antara partai republik mahasiswa dengan pihak kopurwa. pihak kopurwa dinyatakan gagal dalam mengawal pelaksanaan pemilu raya periode 2011 dan tingkat partisipasi mahasiswa yang rendah yang tidak mau memberikan hak suaranya ketika pemilu raya.

Akibat konflik pemilu raya berupa: Adanya kesepakatan yang berupa pembagian kekuasaan di tingkat DEMA dan MUSEMA. komunikasi antara MUSEMA dan DEMA kurang efektif, kedudukan organisasi PMII di kampus IAIN Sunan Ampel yang semakin kuat dan organisasi-organisasi minoritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain seperti HMI, IMM dan lain sebagainya yang semakin tidak terdengar suaranya. Dan konflik yang terjadi ketika pemilu raya peneliti mengkonfirmasikannya dengan teori konflik Ralf Dahrendorf dan Lewis A Coser.

B. Saran

Penelitian dengan judul konflik mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya pada pemilu raya periode 2011. Peniliti menemukan beberapa temuan data yang penting untuk dikaji. Temuan tersebut berupa penyebab konflik yaitu tidak adanya aturan main yang baik dalam pemilu raya. Sehingga mereka (mahasiswa) cenderung bersikap dengan seenaknya. Maka dari itu penting kiranya untuk membuat sebuah aturan sebagai landasan bagi mahasiswa dalam menyelenggarakan pemilu raya. Dan mahasiswa tidak bisa seenaknya untuk membuat atau mengganti aturan yang ada. Rekomendasi berupa pembuatan aturan baru diperuntuhkan untuk pihak rektorat dan mahasiswa yang telah terpilih menjadi dewan legislatif. Peraturan ini dibuat untuk meminimalisir adanya konflik yang sering terjadi ketika pemilu raya. Sehingga mahasiswa yang ikut serta dalam pemilu raya tidak berkonsentrasi lagi dalam konflik, melainkan lebih memfokuskan diri terhadap proses keberlangsungan pemilu raya.

Peneliti juga melihat tingkat partisipasi yang sangat rendah dari mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi mahasiswa yang aktif dalam politik kampus. Dalam hal ini yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koprwa (KPU dalam pemilu raya) dan tim pemenengan setiap partai dan calon kandidat. Walaupun hari kampaye sangat terbatas. Namun pengenalan terhadapa para mahasiswa yang akan mewakili mahasiswa di tingkat fakultas maupun Institut perlu di optimalkan. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi atau promosi diri terhadap mahasiswa tidak hanya mahasiswa yang aktif organisasi saja. Namun juga terhadap mahasiswa yang non organisasi. Sehingga mahasiswa yang non organisasi merasa tidak di diskriminasikan. Hal ini berdampak pada kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya berpartisipasi dengan menggunakan hak suara mereka. Karena partisipasi ketika pemilu raya merupakan pendidikan awal mengenai politik. Yang selanjutnya bisa berimbas terhadap perilaku politik ketika pemilu negara. Yang hal ini berdampak terhadap kemajuan suatu negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andrianus Pito, Toni, dkk. (2006) *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi.* (Bandung: Nuansa Cendekia).

Cangara, Hafield. (2009) *Komunikasi Politik* (Jakarta, Rajawali Pers)

Clymer Rodee, Cralton, dkk. (1993) *Pengantar Ilmu Politik* (Jakarta, Raja Grafindo Persada)

Duverger, Maurice .(1998) *Sosiologi politik* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada)

Fedyani Saifuddin, Achmad. (1982) *Konflik dan Integrasi* (Jakarta, Rajawali Pers)

Hugh Miall, Oliver Ramscbotham dan Tom Woodhhouse. (2000) *Resolusi Damai Konflik Kontemporer* (Jakarta, Raja Grafindo Persada)

Ikhwan Affandi, Hakimul.(2004) *Akar konflik Sepanjang Zaman Elaborasi Pemikiran Ibn Kholdun* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar)

Irving, Zeitlin M. (1995) *Memahami Kembali Sosiologi* (Yogyakarta: Gadjah Mada press)

Ismanto, Ign, dkk. (2004) *Pemilu Presiden Secara Langsung 2004: Dokumentasi, Analisis, dan Kritik* (Yogyakarta, Galang Press Group)

Kasemin, Kasiyanto. (2004) *Mandamaikan Sejarah: Analisis wacana pencabutan TAP MPRS/XXV/1966* (Yogyakarta, PT LKiS Pelangi aksara)

Latif, Yudi. (2005) *Intelegensi Muslim dan Kuasa: Geneologi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke20.* (Bandung, PT Mizan Pustaka)

Marzuki. (2002) *Metodologi Riset* (Yogyakarta, BPFE-UII)

Mcgee, Reece. (1980) *Sociology: An Introduction* (New York, Holt, Rinehert an Winston)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Murdiyatmoko, Janu. (2007) *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (Jakarta, PT Grafindo Media Pratama)

Moleong, Lexy J.(2003) *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosda Karya)

Nazsir, Nasrullah. (2008) *Teori-teori Sosiologi* (Bandung, Widya Padjajaran)

Paul Johnson, Doyle. (1990) *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid 1 dan 2* (Jakarta, Gramedia)

Raga Maran, Rafael. (2001) *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta, PT Rieneke Cipta)

Rajasa, Sultan. (2003) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, Mitra Cendekia)

Ritzer, George, Donglas J, Goodman. (2004) *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta, Prenada Media)

Silaen, Victor. (2007) *Dokter Johannes Leimena Negarawan Sejati dan Politisi Berhati Nurani* (Jakarta, PT BPK Gunung Mulia)

Sugiyono.(2009) *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung, CV Alfabeta)

Suprayogo, Imam dan Tobroni (2001) *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung, Remaja Rosdakarya)

Uchyana Effendi, Onong. (2002) *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya)

Waluyo, Bagjan. (2007) *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di dalam Masyarakat* (Bandung, PT Setia Purnama Inves)

Mukhlash, Dedi. UU Pemilu Raya FIP UM (Http://www.scribd.com/doc/49860170/UU-Pemilu-Raya-FIP-UM, diakses, Pkl 16.11 WIB, Tgl 03 April 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situs Resmi IAIN Sunan Ampel Surabaya Foto peta di peroleh dari (http://maps.google.co.id/maps/place?xhr=t&cp=32&hl=id&biw=1280&bih=577&um=1&ie=UTF-8&q=profil+IAIN+sunan+Ampel+surabaya&fb=1&gl=id&hq=profil+IAIN+sunan&hnear=0x2dd7f91f08787ff9:0x5027a76e3586940,Ampel,+Surabaya&cid=847766298535210919 diakses pada tanggal 16 April 2011)

Gambar peta diperoleh dari situs resmi IAIN Sunan Ampel. (http://www.sunanampel.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=107&Itemid=289&langindi akses pada tanggal 16 April 2011)

… http://www.sunan-ampel.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=108&Itemid=290&lang=in diakses pada tanggal 16 April 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id